

**PENGARUH INSENTIF PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG
MEWAH NOL PERSEN TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBELIN MOBIL DI KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

ELVA MUFIKA

NIM 1704120662

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

TAHUN 2022 M/1444

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Nol Persen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Di Kota Palangka Raya

Nama : Elva Mufika

Nim : 1704120662

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

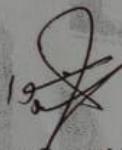
Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, Oktober 2022

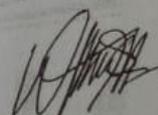
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



M.Noor Sayuti, M.E
NIP 198704032018011002

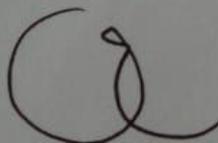


Wehdawati, M.M
NIP 198901012020122019

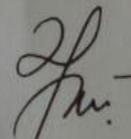
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr.M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP 197404232001121002



Dr. Itsla Yuniyva Aviva, M.E.Sy
NIP 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Elva Mufika

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari :

Nama : Elva Mufika

NIM : 1704120662

Judul : Pengaruh Insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Nol Persen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Di Kota Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

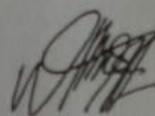
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



M. Noor Savuti, M.E.
NIP. 198704032018011002

Pembimbing II



Wehdawati, M.M
NIP 198901012020122019

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Elva Mufika
Nim : 1704120662
jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Nol Persen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Di Kota Palangka Raya adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Elva Mufika
NIM 1704120662

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Nol Persen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Di Kota Palangka Raya Oleh Elva Mufika, NIM : 170 412 0662 telah di munaqasahkan oleh tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari :

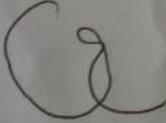
Tanggal :

Palangka Raya, 7 November 2022

Tim Penguji

1. **Jelita, M.SI** (.....)
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Dr. Ibnu Al Saudi, M.M** (.....)
(Penguji I)
3. **Muhammad Noor Sayuti, M.E** (.....)
(Penguji II)
4. **Wehdawati, M.M** (.....)
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr.M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP 197404232001121002

Pengaruh insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Nol Persen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Di Kota Palangka Raya

ABSTRAK

Oleh: Elva Mufika
1704120662

Insentif pajak atau dalam peraturan mengenai perpajakan di Indonesia disebut dengan fasilitas pajak dapat diartikan sebagai kemudahan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak dalam hal perpajakan. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) ialah pajak yang dikenakan pada barang yang tergolong mewah kepada produsen untuk menghasilkan atau mengimpor barang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya. PPnBM hanya dikenakan 1 kali pada saat penyerahan barang ke produsen. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh insentif pajak penjualan atas barang mewah nol persen terhadap keputusan pembelian mobil di kota Palangka raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan jenis Peneliitan lapangan atau *field research*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meggunkan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka pengambilan sampel menggunakan rusmus *lemeshow* karena jumlah populasi yang tidak diketahui, yaitu berjumlah 100 responden. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi menggunakan SPSS 16,0 dan teknik anlisis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh insentif PPnBM nol persen terhadap keputusan pembelian mobil di kota Palangka Raya. Serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,235 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel bebas (Insentif PPnBM nol persen) terhadap variabel terikat (keputusan pembelian) adalah sebesar 23,5% sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Insentif pajak, PPnBM Nol Persen dan Keputusan Pembelian

The Effect of Zero Percent Sales Tax Incentive on Luxury Goods on Car Purchase Decisions in Palangka Raya City

ABSTRACT

*By: Elva Mufika
1704120662*

Tax incentives or in the regulations concerning taxation in Indonesia are called tax facilities, which can be interpreted as facilities provided by the government to taxpayers in terms of taxation. Sales Tax on Luxury Goods (PPnBM) is a tax imposed on goods classified as luxury to producers to produce or import goods in their business activities or work. PPnBM is only charged once at the time of delivery of goods to the manufacturer. The purpose of the study was to determine the effect of zero percent sales tax incentives on luxury goods on car purchase decisions in the city of Palangkaraya.

This study uses a quantitative approach. With the type of field research or field research. The data collection method in this study used a questionnaire and documentation. The population in this study is unknown, so the sampling using the Lemeshow formula because the total population is unknown, which is 100 respondents. While the data analysis technique used is correlation analysis using SPSS 16.0 and analysis technique using simple linear regression.

The results of the correlation analysis show that the significant value is 0.000 which is smaller than 0.05. Then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning significant. This shows that there is a zero percent PPnBM incentive effect on car purchase decisions in the city of Palangka Raya. And the coefficient of determination (R Square) of 0.235 which means that the effect of the independent variable (zero percent PPnBM incentives) on the dependent variable (purchase decisions) is 23.5% while the remaining 76.5% is influenced by other variables.

Keywords: Tax Incentive , Zero Percent PPnBM and Purchase Decision

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kami berupa kesehatan dan segala kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh insentif PPnBM Nol Persen terhadap keputusan pembelian Di Kota Palangka Raya” dengan baik tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, terutama peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M,Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, S,E,I, M.E.Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Islam

4. Ibu Jelita M.SI selaku ketua program studi Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan,
5. Bapak M. Noor Sayuti M.E dan Ibu Wehdawati, M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, pikiran dan penjelasan kepada peneliti,
6. Bapak M. Zainal Arifin, M. Hum. selaku dosen penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan,
7. Dosen-dosen serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh Dosen IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan,
8. Terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka sampai selesainya skripsi ini,
9. Terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada suami tercinta, berkat do'a, dukunga dan motivasinya yang tiada henti sampai selesainya skripsi ini,
10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa FEBI tahun angkatan 2017 khususnya Kelas ESY C telah membantu peneliti selama penelitian,
11. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti sebagai manusia menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi tata bahasa, susunan kalimat maupun isi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis selaku penyusun menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Demikian yang bisa peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat luas. Aamiin Yaa Rabbal Alamin

Wassalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangkaraya, 7 November 2022

Peneliti

Elva Mufika

NIM 1704120662

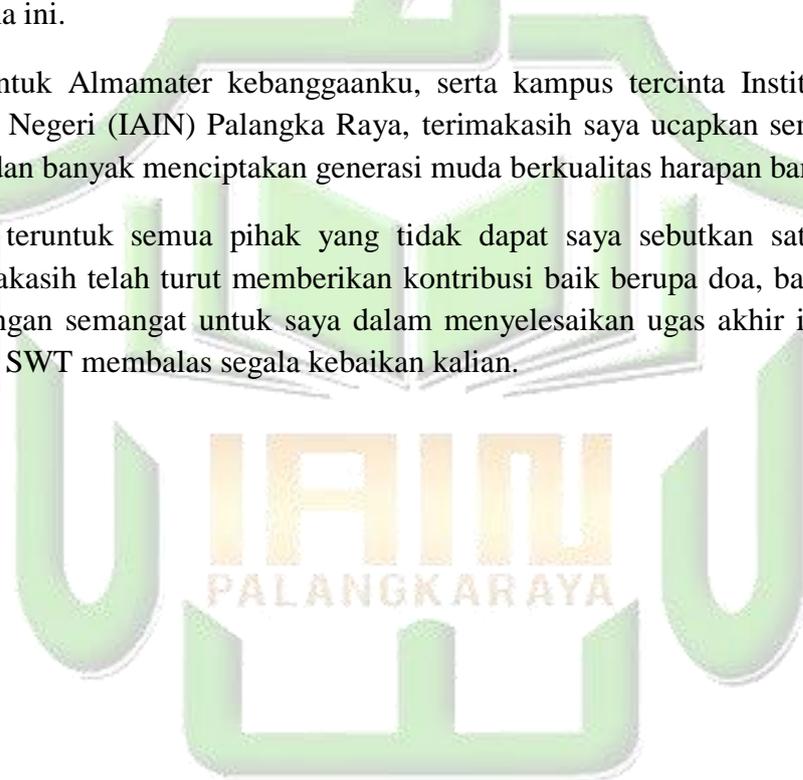
PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AlhamdulillahirabbilAlamiin. Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan yang pada akhirnya membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu bisa lebih pandai bersyukur lagi atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Serta atas cobaan yang diberikan, semoga dengan itu hamba bisa selalu lebih mengingat & selalu dekat dengan-Mu ya Rabb. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam. Dengan kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahku Baiman Syah dan Ibuku Baidah tercinta, yang telah memberikan semangat, nasehat, kasih sayang serta doa-doa yang telah terpanjatkan setiap harinya demi kesuksesanku. Terimakasih kebaikan yang telah kalian berikan, semoga kebaikan yang telah kalian berikan menjadi amal pahala dan amal jariyah. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT, dimudahkan rezekinya, disehatkan badannya dan umur yang Panjang sehingga kelak anakmu ini dapat membuat kalian bangga dan bahagia di dunia dan akhirat
2. Teruntuk Suamiku terimakasih telah mengambil tanggung jawab dari kedua orangtua ku dan mendukung tinggi Pendidikan yang aku tempuh, semoga Allah senantiasa melimpahkan rezeki dan rahmatnya untuk rumah tangga kita kedepanya
5. Teruntuk Abangku Sandi Alfera, teruntuk adiku Defki Pahrola dan Adelio Rafasya terimakasih telah menjadi salah satu support sistem dalam menjalani pendidikanku
6. Teruntuk patner kost sepupuku Riska Cornelia dan Luzi Claudia Atik terimakasih atas bantuannya disaat suka maupun duka, semoga apa yang kamu cita-citakan bisa tercapai
7. Teruntuk sahabat seperjuanganku Wulandari kusumawati, Pangestu indah fitriani, Reza aprilina. Terimakasih telah menjadi teman yang sangat pengertian, serta terimakasih atas segala bantuanya semoga silaturahmi kita tetap terjaga, semoga kita semua bisa sukses kedepanya

8. Teruntuk teman-teman seperjuangan, ESY C 17 terimakasih telah memberikan kenangan indah selama 4 tahun kita bersama menempuh Pendidikan
9. Teruntuk bapak M. Zainal Rifin, M. Hum terimakasih atas bimbingan yang telah beliau berikan baik berupa ilmu pelajaran, nasehat maupun berupa bantuan pendapat
10. Teruntuk Bapak M. Noor Sayuti, M.E dan Ibu Wehdawati, M.M terimakasih atas bimbingan yang telah beliau berikan baik berupa ilmu pelajaran, nasehat maupun berupa bantuan pendapat
11. Teruntuk seluruh Dosen dan Staf Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terimakasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
12. Teruntuk Almamater kebanggaanku, serta kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terimakasih saya ucapkan semoga tetap jaya dan banyak menciptakan generasi muda berkualitas harapan bangsa. Xiii
13. Dan teruntuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.



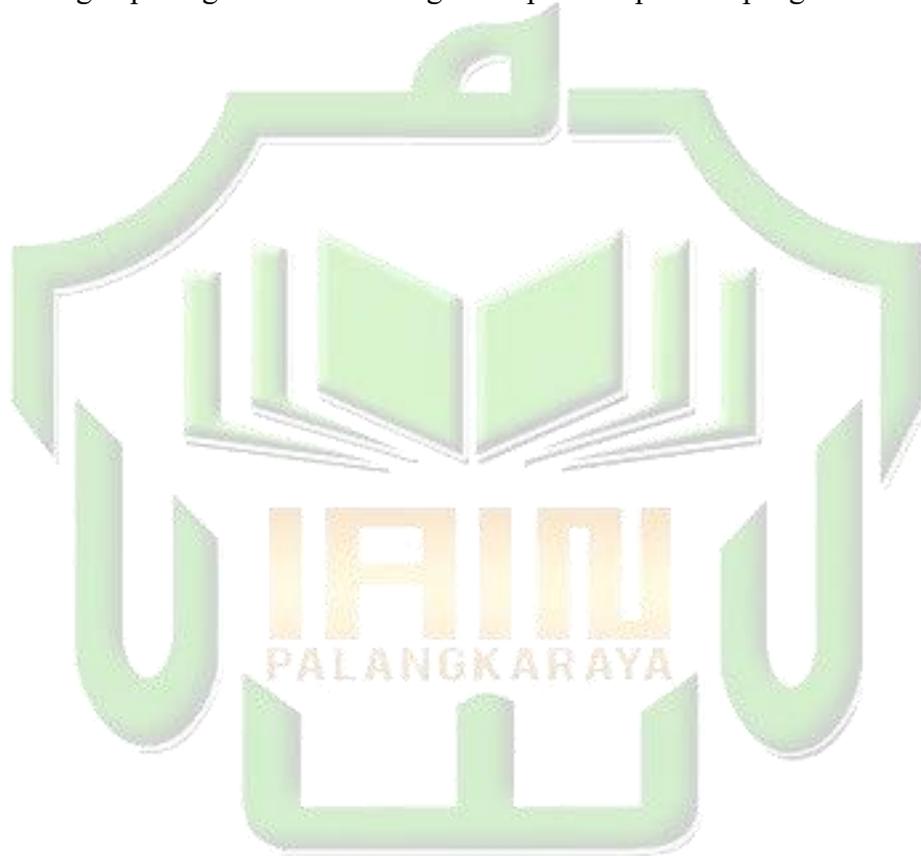
MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ إِلَّا نَفْسًا وَسَعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya....”

QS. Al-Baqarah [2] : 286

“Jangan pulang sebelum menang meskipun sampai titik penghabisan”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik

Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vvi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori dan konsep.....	18
1. Kerangka Teori	18
2. kerangka konsep	23
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	37
1. Jenis penelitian	37

2. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Operasional Variabel	38
C. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	40
1. Waktu.....	40
2. Tempat Penelitian	41
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi Penelitian	42
2. Sampel Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Angket/Kuesioner	45
2. Dokumentasi.....	48
F. Uji Instrument Penelitian	49
1. Validitas.....	49
2. Reliabilitas penelitian	51
G. Teknik pengolahan data.....	52
H. Uji Prasyarat Penelitian	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Linearitas	54
I. Analisis Data	54
1. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	55
J. Sistematika Penulisan	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Hasil Analisa Dan Penyajian Data	58
1. Karakteristik Responden.....	58
2. Penyajian Data.....	60
C. Hasil Analisis Data	65
1. Uji Normalitas	65
2. Uji Linearitas	67
3. Uji Heterokedastisitas Glejser	68
4. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	69
D. Pembahasan	70

BABV PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data penjualan kendaraan roda empat 2018-2020.....	4
Tabel 1. 2 Daftar mobil yang menikmati insentif PPnBM.....	8
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	39
Tabel 3. 2 Jadwal kegiatan penelitian.....	40
Tabel 3. 3 Nilai P dan $P*(1-p)$	40
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Indikator.....	40
Tabel 3. 5 Keputusan validitas variabel X (insentif PPnBM nol persen).....	40
Tabel 3. 6 Keputusan validitas variabel Y (keputusan pembelian).....	40
Tabel 3. 7 Hasil analisis reabilitas (X).....	51
Tabel 3. 8 Hasil analisis reabilitas (Y).....	51
Tabel 4. 1 Karakteristik responden.....	59
Tabel 4. 2 Skala penelitian likert untuk pernyataan.....	61
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi pendapat responden variabel (X).....	61
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi pendapat responden variabel (Y).....	63
Tabel 4. 5 Hasil uji normalitas.....	66
Tabel 4. 6 Uji Linear.....	67
Tabel 4. 7 Uji heterokedasitas glejser.....	68
Tabel 4. 8 Analisis regresi liner sederhana model summary.....	69
Tabel 4. 9 Uji T.....	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Penjualan roda empat tahun 2018-2021	5
Grafik 4. 1 P.P plot variabel keputusan pembelian.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan globalisasi. Peranan transportasi menjadi sangat penting untuk mendukung kelancaran rantai pasok barang atau *supply chain* di industri manufaktur. Dukungan transportasi untuk memudahkan pergerakan manusia dan barang dalam dunia bisnis menjadi salah satu faktor sukses perekonomian.¹

Industri otomotif di Indonesia terus menggeliat dalam beberapa tahun belakangan ini. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar di dunia sehingga pasar Indonesia sangat potensial bagi industri otomotif untuk memasarkan produk-produknya. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk menarik minat pembeli. Dengan melakukan berbagai macam strategi bisnis, mulai dari melakukan promosi penjualan barang hingga pelayanan yang lebih kepada pelanggan. Perilaku konsumtif masyarakat juga mendorong kenaikan penjualan industri otomotif.² Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dalam artikel Industri Otomotif Berkontribusi Besar Bagi Ekonomi Nasional menyatakan bahwa “Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus

¹Andi Agustiadi, dkk, *Strategi Pengembangan Bisnis Rental Mobil Wiralodra 27 Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas*, Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 4 No. 1, Januari 2018, hal 1.

²Evita Islamiati Tricinta, *Pengaruh Penghapusan PPnBM 100% Dan Potongan Harga Perusahaan Terhadap Volume Penjualan*, Skripsi 2021, hal 1.

diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.”³

PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah) salah satunya pada industri otomotif yaitu mobil, Pajak Penjualan Atas Barang Mewah menurut Undang-undang Nomor 42 Tahun 2009 Pasal 5 bahwa PPnBM adalah pajak yang dikenakan pada barang yang tergolong mewah yang dilakukan oleh produsen untuk menghasilkan atau mengimpor dalam kegiatan usahanya.⁴ Pajak Penjualan atas Barang Mewah merupakan jenis pajak yang merupakan satu paket dalam Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai. Namun demikian, mekanisme pengenaan PPnBM ini sedikit berbeda dengan Pajak Pertambahan Nilai. Berdasarkan Pasal 5 Ayat (1) Undang-Undang PPN, Pajak Penjualan atas Barang Mewah dikenakan terhadap; (1) penyerahan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah yang dilakukan oleh pengusaha yang menghasilkan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah di dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya. (2) impor Barang Kena Pajak yang tergolong mewah. Dengan demikian, Pajak Penjualan atas Barang Mewah hanya dikenakan pada saat penyerahan barang kena pajak mewah oleh pabrik (pengusaha yang menghasilkan) dan pada saat impor barang kena pajak mewah. Pajak Penjualan atas Barang Mewah tidak dikenakan lagi pada rantai penjualan setelah itu.⁵

³Kemenperin, *Industri Otomotif Berdistribusi Besar Bagi Ekonomi Nasional*, <https://www.kemenperin.go.id/artikel.17466/Industri-Otomotif-Berkontribusi-Besar-Bagi-Ekonomi-Nasional>, diakses pada tanggal 10 Februari 2022, pada pukul 11:40 WIB.

⁴Audrey Alviona Ribuna Kaban, dan Sri Yani Kusumastuti, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Mobil Sedan di Indonesia dan Memprediksi Penerimaan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Kendaraan Mobil Periode 2013-2017*, Jurnal Ekonomi KIAT, Vol. 30, No. 1, Juni 2019, hal 45.

⁵Desita Rahman, *Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Atas Barang Mewah (PPNBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Kendaraan Bermotor Roda Empat (Studi penelitian pada PT.Neggapratama Mobilindo Kota Gorontalo)*, Skripsi 2018, hal 3-4.

Kenaikan penjualan industri otomotif yang disebabkan oleh perilaku konsumtif masyarakat tidak lagi dapat diandalkan untuk meningkatkan penjualan. Pasalnya, sejak pandemi corona virus disease (Covid-19) melanda, sektor otomotif mengalami penurunan akibat dari pertumbuhan ekonomi yang menurun. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani yang dikutip oleh Evita Islamiati Tricinta, sejak awal Maret 2020 saat pandemi pertama kali merebak di Indonesia hingga sekarang, pertumbuhan ekonomi di luar harapan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi yang melandai karena penurunan pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan pelemahan daya beli masyarakat.

Pelemahan daya beli masyarakat membuat pertumbuhan ekonomi melandai tajam hingga 2,97%. Hal tersebut sejalan dengan penurunan kendaraan bermotor roda empat baru di Indonesia selama tahun 2020 yang merupakan penurunan paling tinggi di Asia Tenggara. Industri otomotif Indonesia mengalami penurunan volume penjualan yang hebat di tengah wabah pandemic Covid-19. Khususnya penjualan mobil atau kendaraan roda empat baru yang mengalami penurunan tajam.

Berikut data penjualan kendaraan roda empat berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) tahun 2018-2020 yang diikuti oleh Evita Islamiati Tricinta:

Tabel 1. 1

Data Penjualan Kendaraan Roda Empat 2018-2020

Tahun	Penjualan unit		
	2018	2019	2020
Januari	94.120	87.555	81.509
Februari	90.852	81.293	77.865
Maret	106.050	91.115	60.440
Aplil	94.727	80.622	24.275
Mei	104.153	93.881	17.083
Juni	71.778	65.750	29.858
Juli	98.182	87.661	35.799
Agustus	99.310	89.258	37.654
September	92.355	82.853	43.357
Oktober	93.632	88.914	46.131
November	98.002	93.318	56.102
Desember	109.480	100.847	69.139
Total	1.152.641	1.043.017	578.762

Sumber : Evita Islamiati Tricinta skripsi 2021⁶

Data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mengenai data penjualan mobil secara nasional sepanjang tahun 2021. Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa penjualan mobil wholesales (dari pabrik ke dealer) tumbuh 66,6 persen (year on year yoy) dari 532.407 unit di

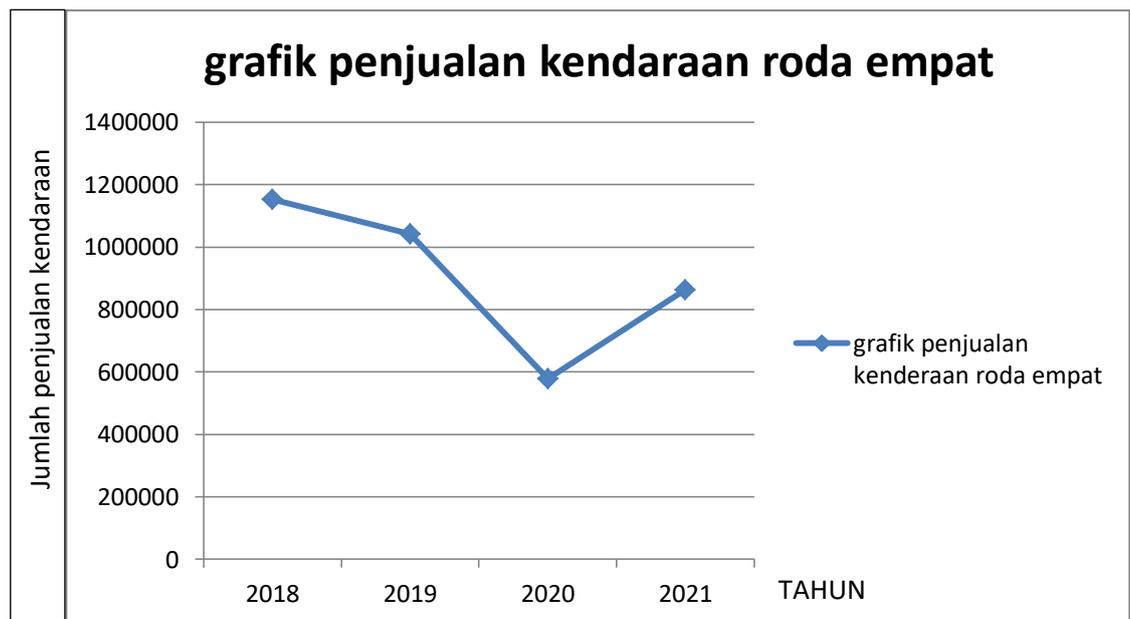
⁶Evita Islamiati Tricinta, *Pengaruh Penghapusan PPnBM 100% Dan Potongan Harga Perusahaan Terhadap Volume Penjualan.....*, hal 2.

periode Januari-Desember 2020 menjadi 887.200 unit di periode Januari-Desember 2021.

Untuk penjualan mobil retail (dari dealer ke konsumen) meningkat 49,2 persen (yoy) dari 578.762 unit di periode Januari-Desember 2020 menjadi 863.359 unit do periode Januari-Desember 2021. Secara bulanan penjualan mobil nasional juga mengalami peningkatan.⁷

Data penjualan mobil dari tahun 2018-2021 di atas di taungkan dalam sebuah grafik yang dibut oleh peneliti sesuai dengan data di atas, yaitu:

Grafik 1.1
Penjualan roda empat tahun 2018-2021



Sumber : Gaikindo (Gabungn Industri Kendaraan Bermotor Indonesia)

⁷Gaikindo, *sepanjang 2021 penjualan mobil domestik di atas 800 ribu unit*, <https://www.gaikindo.or.id/sepanjang-2021-penjualan-mobil-domestik-di-atas-800-ribu-unit/>. diakses pada tanggal 10 Februari 2022, pada pukul 11:23 WIB

Terlihat dari grafik di atas bahwa penjualan mobil dari tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2020 saat pandemi covid 19. Setelah pemerintah mengeluarkan peraturan tentang penghapusan pajak PPnBM terhadap pembelian mobil baru di tahun 2021 sehingga penjualan mobil naik dari tahun sebelumnya.

Maka dari itu, untuk meningkatkan penjualan kendaraan roda empat akibat pandemi Covid-19, perlu adanya stimulus baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Tahun 2021, pemerintah Indonesia di bawah pemerintahan Joko Widodo mengeluarkan kebijakan mengenai penghapusan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) terhadap mobil baru 100% terhitung sejak 1 Maret-Mei, Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 20/PMK.010/2021 tentang Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021. Dalam pasal 5,⁸ lalu digantikan ke (PMK) Nomor 31/PMK.010/2021 yang baru tentang Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021. Dalam pasal 5 yang isinya sama dengan (PMK) Nomor 20/PMK.010/2021 pasal 5 hanya saja ada tambahan di pasal 2 huruf c dan d. Aturn tersebut dijelaskan bahwa pajak PPnBM 100 persen pada mobil akan dibagi menjadi tiga tahapan. Relaksasi pajak tersebut tidak berlaku

⁸Kementrian keuangan republik Indonesia, (PMK) Nomor 20/PMK.010/2021Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021. <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/1b38b55f-3ad6-49cd-950b-0d3c9b21a410/20~PMK.010~2021Per.pdf>, diakses pada tanggal 10 Februari 2022, pada pukul 14:36 WIB.

untuk semua jenis kendaraan roda empat baru, ada kriteria khusus seperti mobil dengan kendaraan bermotor untuk pengangkutan kurang dari 10 (sepuluh) orang termasuk pengemudi selain sedan atau station wagon, dengan motor bakar cetus api atau nyala kompresi (diesel atau semi diesel) dengan sistem 1 (satu) gardan penggerak (4x2) dengan kapasitas isi silinder lebih dari 1.500 (seribu lima ratus) cc sampai dengan 2.500 (dua ribu lima ratus) cc; dan kendaraan bermotor untuk pengangkutan kurang dari 10 (sepuluh) orang termasuk pengemudi selain sedan atau station wagon, dengan motor bakar cetus api atau nyala kompresi (diesel atau semi diesel) dengan sistem 2 (dua) gardan penggerak (4x4) dengan kapasitas isi silinder lebih dari 1.500 (seribu lima ratus) cc sampai dengan 2.500 (dua ribu lima ratus) cc.⁹

⁹Kementrian keuangan republik Indonesia, (PMK) Nomor 31/PMK.010/2021 Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021. <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/ee7de86b-7485-43fd-b948-599f50ad9217/31~PMK.010~2021Per.pdf>, diakses pada tanggal 10 Februari 2022, pada pukul 15:00 WIB.

Berikut 29 jenis mobil yang seluruh variannya bisa menikmati insentif

PPnBM yaitu:

Tabel 1. 2

Daftar 29 Mobil Yang Menikmati Insentif PPnBM

No	Model	Varian	Pembelian lokal (%)
1	Toyota Yaris		74,4
2	Toyota Vios		74,4
3	Toyota Sienta		72,9
4	Toyota Innova 2.0		83
5	Toyota Innova 2.4		70
6	Toyota Fortuner 2.4 4x2	Semua	70
7	Toyota Fortuner 2.4 4x4	Varian	70
8	Daihatsu Xenia		79,2
9	Toyota Avanza		78,9
10	Daihatsu Grand Max		77,1
11	Daihatsu Luxio		70,4
12	Daihatsu Terios		75,2
13	Toyota Rush		74,8
14	Toyota Raize		70
15	Daihatsu Rocky		70
16	Mitsubishi Xpander		80
17	Mitsubishi Xpander Cross		80
18	Nisan Livina		80

19	Honda Brio Rs		78
20	Honda Mobilio		75
21	Honda BR-V		76
22	Honda CRV 1.5T		62
23	Honda HR-V 1.5L		70
24	Honda HR-V 1.8L		84
25	Honda CRV 2.0 CVT		62
26	Honda City Hatchback	Semua	70
27	Suzuki New Ertiga	Varian	70,5
28	Suzuki XL 7		71,5
29	Wuling Confero		7,5

Sumber : Menteri Perindustrian Republik Indonesi tahun 2021¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGHAPUSAN PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH NOL PERSEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MOBIL DI KOTA PALANGKA RAYA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh insentif PPnBM nol persen terhadap keputusan pembelian mobil di Kota Palangka Raya?

¹⁰Menteri Perindustrian Republik Indonesi, *kendaraan bermotor dengan pajak penjualan atas barang mewah atas penyerahan barang kena pajak yang tergolong mewah yang ditanggung oleh pemerintah tahun anggaran 2021*, <https://peraturanpajak.com/wp-content/uploads/2021/04/lampiran-839-tahun-2021.pdf>, diakses pada tanggal 11 Februari 2022, pada pukul 10:00 WIB

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mencari tahu seberapa berpengaruh insentif PPnBM nol persen terhadap keputusan pembelian mobil di Kota Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai insentif PPnBM kepada masyarakat yang belum mengetahui dan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya insentif pajak PPnBM ini terhadap daya konsumsi atau keputusan pembelian masyarakat pada mobil di kota Palangka Raya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan pembaca tentang pentingnya belajar perpajakan.
- b. Diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah perpajakan secara lebih lanjut.
- c. Diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh mata kuliah perpajakan di IAIN Palangka Raya dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan perpajakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di IAIN Palangka Raya dan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh insentif PPnBM nol persen terhadap pembelian mobil.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh insentif PPnBM nol persen terhadap pembelian mobil.

c. Bagi Kampus

Sebagai bahan tambahan referensi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru/dosen. Serta kampus dapat mendukung guru/dosen untuk menciptakan media yang lebih bervariasi lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung penelitian, peneliti melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu. Hal ini dimaksud untuk menghindari adanya plagiat terhadap hasil karya orang lain. Penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang diangkat oleh penelitian mengenai dampak pajak PPnBM adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang dibuat oleh Soejarwati, dkk (2022) dari jurnal Manajemen Inovator, dengan judul “**Analisis komperatif volume penjualan kendaraan baru sebelum dan sesudah diterapkan insentif pajak PPnBM periode januari-mei 2021**” penelitian ini merupakan penelitian komparatif, dimana penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan perbedaan diantara dua variabel atau lebih, menurut Nazir yang dikutip oleh Soejarwati dan menggunakan jenis data kuantitatif. Dimana menurut sugiyono yang dikutip oleh Soejarwati, data kuantitatif merupkn data yang berbentuk angka-angka taudata yang di angkakan.

Hasil dari penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mngetahui perbedan volume penjualan kendaraan baru dari sector industri otomotif

sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan insentif PPnBM terhadap kendaraan baru. Metode penelitian yang dipakai adalah uji normative data metode satu sampel *kolmogorof-smirnov* dan uji analisis hipotesis secara parsial menggunakan uji analisis t hitung yaitu membandingkan antara t hitung dengan tabel. Jika t hitung > t tabel pada taraf nyata yang telah ditentukan disimpulkan variabel independen berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji normalitas data dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara parsial dan uji analisis hipotesis dengan t hitung dihasilkan data bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan sebelum dan sesudah penerapan insentif PPnBM kendaraan baru.¹¹

Kedua, penelitian terdahulu selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Aji Purnomo, Devilia Sari (2021), dari Universitas Telkom, Bandung. Jurnal yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Toyota Agya 2021”**, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui persepsi kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian Toyota Agya 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 100 masyarakat yang menggunakan Toyota Agya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kualitas produk dan harga mempengaruhi keputusan pembelian sebesar

¹¹Soejarwati, dkk, “Analisis Kompartif Volume Penjualan Kendaraan Baru Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Insentif Pajak Ppnbm Periode Januari-Mei 2021,” jurnal Manajemen Inovator, Vol. 11 No. 1, 2022, hal 68.

76,8%. Sedangkan sisanya 0,232 atau 23,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang diteliti.¹²

Ketiga, penelitian terdahulu selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Maulana Kemala Ertiasaniy (2018), dari Universitas Brawijaya Malang, skripsi yang berjudul **“Pengaruh Harga, Gaya Hidup, Dan Corporate Branding Terhadap Keputusan Pembelian Mobil LCGC Dikota Malang(Studi Pada Customer Toyota Agya Di Kota Malang)”**, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kuisioner dalam teknik pengumpulan datanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Harga, Gaya Hidup, Dan Corporate Branding berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Mobil LCGC Dikota Malang. Hasil dari penelitian terdahulu, menunjukkan adanya Harga, Gaya Hidup, Dan Corporate Branding memberikan pengaruh signifikan yang positif Terhadap Keputusan Pembelian Mobil LCGC Dikota Malang.¹³

Keempat, penelitian terdahulu selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Yulina Isnawati (2018), dari Universitas Diponegoro Semarang, skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga Dan Persepsi Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian”**, Penelitian ini dilakukan pada konsumen mobil Suzuki Ertiga dimana respondennya telah melakukan pembelian mobil Suzuki Ertiga di PT Duta Cemerlang Motors. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menggunakan metode

¹²Mochamad Aji Purnomo, Devilia Sari, *“Pengaruh Persepsi Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Toyota Agya 2021,”* Jurnal Universitas Telkom, Bandung, Vol. 8, No. 5, Oktober 2021, hal 1.

¹³Maulana Kemala Ertiasaniy, *“Pengaruh Harga, Gaya Hidup, Dan Corporate Branding Terhadap Keputusan Pembelian Mobil LCGC Dikota Malang(Studi Pada Customer Toyota Agya Di Kota Malang),”* Skripsi Universitas Brawijaya Malang, 2018, hal 90.

pengambilan sampel yaitu Non Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda yang diestimasi dengan software SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra merek, persepsi harga dan persepsi kualitas produk mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Variabel persepsi kualitas produk berpengaruh paling besar dan variabel citra merek berpengaruh paling kecil. Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian. Model persamaan ini memiliki nilai F sebesar 121,881 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil analisis koefisien determinasi sebesar 78,6% menunjukkan bahwa citra merek, persepsi harga dan persepsi kualitas produk hanya menjelaskan pengaruh terhadap keputusan pembelian sebesar 78,6%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 21,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.¹⁴

¹⁴Yulina Isnawati, “Analisis Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga Dan Persepsi Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian,” Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2018, hal 108.

Tabel 2. 1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Soejarwati, dkk (2022) “Analisis komperatif volume penjualan kendaraan baru sebelum dan sesudah diterapkan insentif pajak PPnBM periode januari-mei 2021 ”	- Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Dan sama-sama membahas insentif pajak PPnBM	- Objek dalam penelitian terdahulu adalah kompartif volume penjualan kendaraan baru sebelum dan sesudah diterapkan insentif pajak PPnBM periode januari-mei 2021. sedangkan penelitian ini hanya pada insentif pajak PPnBM terhadap keputusan Pembelian mobil
2.	Mochamad Aji Purnomo, Devilia Sari (2021) “Pengaruh Persepsi Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Toyota Agya 2021”,	- Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Dan sama-sama membahas keputusan pembelian terhadap mobil	- Objek dalam penelitian terdahulu ini adalah Persepsi Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Toyota Agya 2021. sedangkan penelitian ini hanya pada insentif pajak PPnBM terhadap keputusan Pembelian mobil

3.	Maulana Kemala Ertiasaniy (2018) “Pengaruh Harga, Gaya Hidup, Dan Corporate Branding Terhadap Keputusan Pembelian Mobil LCGC Dikota Malang(Studi Pada Customer Toyota Agya Di Kota Malang)” ,	- Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Dan sama-sama membahas keputusan pembelian mobil	- Objek dalam penelitian terdahulu ini adalah Pengaruh Harga, Gaya Hidup, Dan Corporate Branding Terhadap Keputusan Pembelian Mobil LCGC. sedangkan penelitian ini hanya pada insentif pajak PPnBM terhadap keputusan Pembelian mobil
4.	Yulina Isnawati (2018), dari Universitas Diponegoro Semarang, skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga Dan Persepsi Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian” ,	- Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Dan sama-sama membahas keputusan pembelian	- Objek dalam penelitian terdahulu ini adalah Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga Dan Persepsi Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian. sedangkan penelitian ini hanya pada insentif pajak PPnBM terhadap keputusan Pembelian mobil

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022.

B. Kajian Teori dan konsep

1. Kerangka Teori

a. Teori pajak Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun berpendapat pemerintah hendaknya harus berorientasi pada kesejahteraan rakyat, memiliki kebijakan aggaran, menghargai hak milik masyarakat dan menghindari pungutan pajak yang memberatkan. Ibnu Khaldun mendukung negara yang mengutamakan keadilan, pembangunan dan kemakmuran serta menginginkan negara yang menjamin penerapan syariat dan negara yang berfungsi sebagai instrumen dan kesejahteraan masyarakat¹⁵

Ia juga menyimpulkan bahwa faktor terpenting untuk prospek usaha adalah meringankan seringan mungkin beban pajak bagi pengusaha untuk menggairahkan kegiatan bisnis dengan menjamin keuntungan lebih besar (setelah pajak). Di sini ia menjelaskan dengan menyatakan bahwa ketika pajak dan bea cukai ringan, rakyat akan memiliki dorongan untuk lebih aktif berusaha. Bisnis bagaimanapun juga akan mengalami kemajuan, membawa kepuasan yang lebih besar bagi rakyat karena pajak yang rendah dan penerimaan pajak juga meningkat, secara total dari jumlah keseluruhan penghitungan pajak¹⁶

Konsep dasar pajak Ibnu Khaldun, pengenaan tarif pajak dibuat rendah agar ekonomi bisa bergerak bagus dan kehidupan sosial politik Negara menjadi stabil serta kuat. Pajak yang tinggi apalagi melampaui kemampuan warga sangat berbahaya bagi tingkat produktivitas warga.

¹⁵Nurul Huda dkk, *Keuangan Publik Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, hal 7-8.

¹⁶Umer Chapra, *Masa Depan Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, hal 167.

Ujungnya, pajak yang tinggi dan luas akan berdampak buruk terhadap kegiatan ekonomi. Ibnu Khaldun menilai pada masa ekonomi bagus, pendapatan negara dari pajak bertambah tinggi dengan tarif pajak rendah. Sebaiknya, di masa ekonomi sulit, pendapatan Negara dari pajak tetap rendah meski tarif pajak dibuat tinggi. Pajak yang ringan bagus bagi kehidupan sebuah negara. Ibnu Khaldun percaya ini karena dia hidup dan menyaksikan runtuhnya Daulah Abbasiyah karena korupsi, ketamakan, asyik hidup mewah, dan keserakahan oknum-oknum pejabat yang menerapkan pajak tinggi. Pajak yang memberatkan rakyat. Ibn Khaldun berpendapat perekonomian akan tumbuh ketika kebijakan pemerintah mendukung kegiatan ekonomi. Karena itu, harus diingat, ketika pemerintah harus memungut pajak adalah dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Syarat pajak, Ibnu Khaldun menyebut pajak hanya dipungut ketika pemerintah tidak menghambat kegiatan produksi dan perdagangan. Pajak yang diterapkan haruslah jenis yang disahkan dan sesuai syariat Islam. Pajak ditujukan untuk menjaga stabilitas (keamanan) warga, kesejahteraan rakyat, keadilan dan pemerataan. Ibnu Khaldun menegaskan pajak bukan dipakai untuk kegiatan-kegiatan tidak produktif, hidup pejabat yang bermewah-mewahan, dan dipenuhi berbagai fasilitas yang mahal.¹⁷

b. Teori Pajak Menurut Para Ahli

Sommerfeld R.M., Anderson H.M., & Brock Horace R. Pengertian

Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor

¹⁷Elba Damhuri, 2021, *Ini Pemikiran Utama Ibnu Khaldun Soal Pajak*, <https://republika.co.id/berita/quliwy440/ini-pemikiran-utama-ibnu-khaldun-soal-pajak.di>. Diakses pa tanggal 30 januari 2022, pada pukul 14:45 WIB.

pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan.¹⁸

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang sebagai perwujudan dan peran serta rakyat untuk membiayai Negara dan pembangunan nasional. Di dalam hidup berkelompok haruslah ada aturan-aturan yang mengatur kehidupan kelompok tersebut dimana terdapat hak-hak dan kewajiban antara individu-individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan individu. Pada kelompok masyarakat yang besar, kelompok tersebut kita sebut Negara. Setiap individu mempunyai hak-hak dan kewajiban terhadap pemerintahnya sebagai warga Negara, demikian juga pemerintah mempunyai hak dan kewajiban kepada individu-individu tersebut (rakyatnya). Dalam hal perwujudan hak-hak dan kewajiban ini, aturannya telah di jabarkan dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2 yang merupakan hasil persetujuan DPR Republik Indonesia, yang berarti bahwa dalam pemungutan iuran tersebut telah disetujui rakyat bersama pemerintah yang dituangkan kedalam bentuk undang-undang.

Untuk melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban tersebut, maka seharusnya menjalankan kewajiban terlebih dahulu, dan baru kemudian dapat menuntut haknya. Demikian juga halnya dalam perpajakan, rakyat harus terlebih dahulu menjalankan kewajibannya

¹⁸Novi Fuji Astuti, 2020, *Pengertian Pajak Menurut Para Ahli, Lengkap dengan Jenis-Jenisnya*, <https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-pajak-menurut-para-ahli-lengkap-dengan-jenis-jenisnya-klm.html>, diakses pada tanggal 5 November 2021, pada pukul 13:56 WIB.

sebagai warga Negara, yaitu memberikan iuran kepada pemerintah, setelah itu baru bisa menuntut haknya sebagai warga negara. Jadi iuran adalah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh rakyat secara teratur pada waktu tertentu kepada pemerintah dengan membayarkannya ke kas Negara.

Pemerintah seharusnya berkewajiban kepada rakyat untuk memberikan jasa timbal kepada rakyat yang sifatnya tak langsung, yaitu diwujudkan dalam pembangunan-pembangunan sebagai sarana dan prasarana yang kegunaannya bukan secara individual tetapi ditunjukan kepada kepentingan umum yaitu masyarakat.¹⁹

a. Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo yang dikutip oleh Rizka Novianti Pertiwi terdapat 2 (dua) fungsi pajak antara lain:

- 1) Fungsi *budgetair*
- 2) Fungsi mengatur (*regulerand*)

b. Pengelompokan Pajak

Menurut Resmi yang dikutip oleh Rizka Novianti Pertiwi terdapat berbagai jenis pajak, yang dapat dikelompokkan menjadi (3) tiga kelompok, yaitu pengelompokan menurut pajak golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutannya:

- 1) Menurut Golongan
- 2) Pajak Langsung

¹⁹Tulis S. Meliala, Francisca Widiyanti Oetomo, *Perpajakan dan Akuntansi Pajak*, Jakarta: penerbit semesta media, 2008, hal 4-5.

3) Pajak Tidak Langung

c. Menurut Sifat

1) Pajak Subjektif

2) Pajak Objektif

d. Menurut Lembaga Pemungutannya

1) Pajak Pusat / Negara

2) Pajak Daerah

e. Tata Cara Pemungutan Pajak

Menurut Waluyo yang dikutip oleh Rizka Novianti Pertiwi tata carapemungutan pajak terdiri atas stelsel pajak, asas pemungutan pajak dan system pemungutan pajak:

1) Berdasarkan Stelsel Pajak

a) Stelsel nyata (*rill stelsel*)

b) Stelsel anggapan (*fictieve stelsel*)

c) Stelsel campuran

2) Berdasarkan Asas Pemungutan Pajak

a) Asas Domisili (asal tempat tinggal)

b) Asas Sumber

c) Asas Kebangsaan

3) Berdasarkan Sistem Pemungutan Pajak

a) *Official Assesment*

b) *Self Assessment System*

c) *Withholding System*

f. Tarif Pajak

Terdapat 4 macam Tarif Pajak menurut Mardiasmo yang dikutip oleh Rizka Novianti Pertiwi, ialah:

- 1) Tarif Sebanding/Proporsional
- 2) Tarif Tetap
- 3) Tarif Progresif
- 4) Tarif Degresif²⁰

2. kerangka konsep

a. Pajak PPnBM

Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) ialah pajak yang dikenakan pada barang yang tergolong mewah kepada produsen untuk menghasilkan atau mengimpor barang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya. PPnBM hanya dikenakan 1 kali pada saat penyerahan barang ke produsen.

- 1) Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah
 - a) barang yang bukan barang kebutuhan pokok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat tertentu.
 - b) barang yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan tinggi.
 - c) barang yang dikonsumsi untuk menunjukkan status

²⁰Rizka Novianti Pertiwi, dkk, *Analisis Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kota Probolinggo)*, jurnal perpajakan, fakultas ilmu administrasi unipersitas Brawijaya, Vol.3 No.1, 2014, hal 2.

2) Kapan PPnBM Dipungut

- a) Prinsip pemungutannya hanya 1 kali saja, saat penyerahan oleh pabrikan atau produsen barang yang tergolong mewah. impor barang yang tergolong mewah.
- b) Penyerahan pada tingkat berikutnya tidak lagi dikenai PPnBM

3) Tarif PPnBM

- a) Tarif PPnBM ditetapkan paling rendah 10% dan paling tinggi 200%.
- b) Perbedaan tarif PPnBM didasarkan pada pengelompokan barang yang tergolong mewah yang dikenai PPnBM.
- c) Pengelompokan barang-barang yang dikenai PPnBM terutama didasarkan pada tingkat kemampuan golongan masyarakat yang menggunakan barang tersebut, disamping didasarkan pada nilai guna barang bagi masyarakat pada umumnya.
- d) konsultasi dengan DPR.
- e) PPnBM adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang yang tergolong mewah di dalam negeri. Oleh karena itu, barang mewah yang diekspor atau dikonsumsi di luar negeri dikenai PPnBM dengan tarif 0%. PPnBM yang telah dibayar atas perolehan barang mewah yang diekspor tersebut dapat diminta kembali.²¹

4) Barang kena pajak PPnBM

²¹Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan, 2019-2021, *Mengenal Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM)*, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/2021/03/26/221036799823080-mengenal-pajak-penjualan-barang-mewah-ppnbm>, diakses pada tanggal 5 November 2021, pada pukul 14:23 WIB.

Pemerintah memberlakukan Pajak Penjualan atas Barang Mewah terhadap Barang Kena Pajak yang tergolong mewah selain kendaraan bermotor terdapat sejumlah barang mewah.

- a) Lemari pendingin-pembeku, dari tipe rumah tangga dengan kapasitas di atas 180 liter dengan nilai impor atau harga jual di atas Rp 10 juta per unit.
- b) Pemanas air instan atau pemanas air dengan tempat penyimpanan, bukan listrik, dengan nilai impor atau harga jual di atas Rp 5 juta.
- c) Mesin cuci, termasuk yang dapat digunakan untuk mencuci dan mengeringkan pakaian dengan nilai impor atau harga jual di atas Rp 5 juta per unit.
- d) Perlengkapan memancing dengan nilai impor atau harga jual Rp 2,5 juta atau lebih per unit.
- e) Mesin pengatur suhu udara (AC) dengan kapasitas pendingin di atas 1 PK dengan 2 PK dengan nilai impor atau harga jual di atas Rp 8 juta per unit. Kamera digital dan kamera video, selain yang dipergunakan untuk usaha penyiaran radio atau televisi dengan nilai impor atau harga jual di atas Rp 10 juta.
- f) Kamera fotografi (selain kamera sinematografi) dengan harga jual atau nilai pabean ditambah bea masuk di atas Rp 10 juta; Tungku, kompor, alat masak dan peralatan rumah tangga tanpa listrik dengan nilai impor atau harga jual di atas Rp 5 juta.

- g) Rumah dan town house dengan luas bangunan 350 m² atau lebih; Apartemen, kondominium dengan luas bangunan 150 m² atau lebih.
- h) Parfum dan cairan pewangi yang siap dijual eceran dengan nilai impor atau harga jual Rp 20.000 per ml.
- i) Pakaian selam dan kaca mata pelindung selam. Ada juga karpet dan penutup lantai tekstil lainnya, sudah jadi, dari wool atau sutera, selain dari jenis yang dipergunakan untuk alas sembahyang.
- j) Arloji tangan, arloji saku dan arloji lainnya dengan nilai impor atau harga jual Rp 40 juta/unit.
- k) Kopor, tas perempuan, tas eksekutif, tas kantor, tas sekolah dengan nilai impor atau harga jual di atas Rp 5 juta.
- l) Pakaian, aksesoris pakaian dan barang lainnya dari kulit berbulu dengan nilai impor atau harga jual Rp 6 juta atau lebih per stel dan lain-lain.²²
- m) Kendaraan bermotor, kecuali untuk kendaraan ambulans, kendaraan jenazah, kendaraan pemadam kebakaran, kendaraan tahan, kendaraan angkutan umum, kepentingan Negara.
- n) Kelompok pesawat udara, kecuali untuk keperluan Negara atau angkutan udara niaga.
- o) Kelompok balon udara.

²²Nurseffi Dwi Wahyuni, *Daftar Nama Barang Mewah Yang Kena Pajak Tambahan*, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/682131/Daftar-nama-barang-mewah-yang-kena-pajak-tambahan>, diakses pada tanggal 5 November 2021, pada pukul 14:57 WIB.

- p) Kelompok peluru senjata api dan senjata api lainnya, kecuali untuk keperluan Negara.
- q) Kelompok kapal pesiar mewah, kecuali untuk kepentingan Negara, angkutan umum atau usah pariwisata.²³

b. Insentif Pajak

Insentif pajak atau dalam peraturan mengenai perpajakan di Indonesia disebut dengan fasilitas pajak dapat diartikan sebagai kemudahan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak dalam hal perpajakan. Sementara itu menurut Winardi yang dikutip oleh Y. Sri Pudyatmoko, insentif pajak adalah Pemajakan dengan tujuan memberikan perangsang. Penggunaan pajak bukan bermaksud untuk menghasilkan pendapatan pemerintah saja, melainkan pula memberikan dorongan ke arah perkembangan ekonomi dalam bidang tertentu.

Pemberian insentif pajak dapat berupa:²⁴

- 1) Pengecualian dari pengenaan pajak;
- 2) Pengurangan dasar pengenaan pajak;
- 3) Pengurangan tarif pajak;
- 4) Penangguhan pajak.

Insentif pajak dalam skripsi ini merujuk pada pengurangan tarif pajak PPnBM pada kendaraan tertentu yang ditanggung oleh pemerintah.

²³Bada Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2020, *Mengenal Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM)*, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/2021/03/26/22106799823080-mengenal-pajak-penjualan-barang-mewah-ppnbm>, diakses pada tanggal 15 Januari 2022, pada pukul 21:12 WIB.

²⁴Y. Sri Pudyatmoko, *Pengantar Hukum Pajak*, Yogyakarta: CV. Andi, 2009, hal. 17.

di dalam PMK No. 31/PMK.010/2021, pemerintah menyebutkan bahwa terdapat beberapa jenis kendaraan bermotor yang PPnBM-nya akan ditanggung pemerintah, baik secara penuh maupun sebagian. Hal ini berarti insentif yang diberlakukan ada dua, yakni pengecualian dan pengurangan tarif pajak. Pengecualian dari pengenaan pajak dalam hal ini berlaku pada beberapa kendaraan yang PPnBM-nya ditanggung pemerintah secara penuh. Sedangkan jenis kendaraan yang PPnBM-nya hanya diwajibkan sebagian masuk ke dalam insentif pengurangan tarif pajak. Sementara itu jenis insentif berupa pengurangan dasar pengenaan pajak merupakan pengurangan nilai yang dipakai sebagai dasar untuk menghitung pajak yang terutang. Pengurangan dasar pengenaan pajak dalam PPnBM adalah pengurangan jumlah harga jual, penggantian, nilai impor yang ditetapkan pemerintah terhadap barang kena pajak yang tergolong mewah. Penggantian dalam hal ini adalah nilai berupa uang, termasuk biaya yang diminta oleh pengusaha karena penyerahan jasa kena pajak (JKP), ekspor JKP atau ekspor barang kena pajak tak berwujud. Adapun pemberian insentif berupa penangguhan pajak adalah jenis keringanan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak sehingga dapat menunda pembayaran pajak hingga waktu tertentu.²⁵

a. Tujuan pemerintah memberikan insentif yang tertera pada PMK No. 31/PMK.010/2021 ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk lebih meningkatkan daya beli masyarakat di sektor industri kendaraan bermotor guna mendorong serta mempercepat pem

²⁵Batara Mulia Hasibuan, *Sekilas Tentang Insentif Pajak*, <http://business-law.binus.ac.id/2016/10/17/Sekilas-Tentang-Insentif-Pajak/>, diakses pada tanggal 10 Februari 2022, pada pukul 22:29 WIB.

ulihan ekonomi nasional, perlu memberikan perluasan cakupan kendaraan bermotor tertentu dan mengubah pemenuhan persyaratan jumlah pembelian lokal (local purchase) untuk kendaraan bermotor tertentu yang diberikan insentif pajak penjualan atas barang mewah ditanggung Pemerintah;

2) bahwa untuk mendukung sektor industri kendaraan bermotor dan keberlangsungan dunia usaha sektor industri kendaraan bermotor yang terdampak pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), perlu diberikan dukungan Pemerintah berupa insentif pajak penjualan atas barang mewah atas penyerahan barang kena pajak yang tergolong mewah berupa kendaraan bermotor tertentu ditanggung Pemerintah;

3) bahwa Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20/PM K.010/2021 tentang Pajak Penjualan atas Barang Mewah atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021 masih belum cukup meningkatkan daya beli masyarakat di sektor industri kendaraan bermotor sehingga perlu diganti;

4) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Pajak Penjualan atas Barang Mewah atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah berupa

Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021;²⁶

Pemerintah memberikan insentif pajak kepada Wajib Pajak, melalui Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan tentang insentif pajak untuk Wajib Pajak terdampak Pandemi Covid19 salah satunya adalah insentif Pajak²⁷ PPnBM nol persen terhadap beberapa jenis mobil yang Ditanggung Pemerintah. Pemberian insentif ini sebagai respon dari pemerintah atas menurunnya produktivitas industri otomotif.

b. Daftar mobil yang akan dapat insentif PPnBM

Mulai 1 Maret 2021, terdapat 21 dan pada 7 April 2021 kemenperin menambah jumlah mobil menjadi 29 jenis mobil yang akan mendapatkan insentif pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) nol persen. Ketentuan itu diatur dalam keputusan menteri perindustrian (kepmenperin) nomor 169 tahun 2021 menjadi nomor 839 tahun 2021 tentang kendaraan bermotor dengan PPnBM atas penyerahan barang kena pajak yang tergolong mewah ditanggung oleh pemerintah pada tahun anggaran 2021.²⁸

Dalam aturan itu, disebutkan bahwa kendaraan yang bisa menikmati insentif PPnBM harus memiliki kandungan komponen buatan lokal atau tingkat komponen dalam negeri (TKDN) minimal

²⁶Menteri Keuangan Republik Indonesia, *Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerhan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu Yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021*, hal 1-2.

²⁷Bayu Sarjono, *Dampak Insentif Pph Pasal 21 Saat Pandemi Covid19 Terhadap Take Home Pay Dan Pelaporan Spt Tahunan*, Jurnal Bisnis Terapan, Vol. 05 No. 02, 2021, hal 258.

²⁸Menteri Perindustrian, Nomor 839 tahun 2021 tentang kendaraan bermotor dengan PPnBM atas penyerahan barang kena pajak yang tergolong mewah ditanggung oleh pemerintah pada tahun anggaran 2021.

70 persen. Selain itu, jenis kendaraan yang akan ditanggung PPnBM menurut pasal 2a, 2b, 2c dan 2d yaitu:

- a. Kendaraan bermotor sedan atau *station wagon* dengan motor bakar cetus api atau nyala kompresi (diesel atau semi diesel) dengan kapasitas isi silinder sampai dengan 1,500 cc.
- b. Kendaraan bermotor untuk pengangkutan kurang dari 10 orang termasuk pengemudi selain sedan atau *station wagon*, dengan motor bakar cetus api atau nyala kompresi (diesel atau semi diesel) dengan sistem 1 gardan penggerak (4x2) dengan kapasitas isi silinder sampai dengan 1.500 cc.
- c. kendaraan bermotor untuk pengangkutan kurang dari 10 (sepuluh) orang termasuk pengemudi selain sedan atau *station wagon*, dengan motor bakar cetus api atau nyala kompresi (diesel atau semi diesel) dengan sistem 1 (satu) gardan penggerak (4x2) dengan kapasitas isi silinder lebih dari 1.500 (seribu lima ratus) cc sampai dengan 2.500 (dua ribu lima ratus) cc; dan
- d. kendaraan bermotor untuk pengangkutan kurang dari 10 (sepuluh) orang termasuk pengemudi selain sedan atau *station wagon*, dengan motor bakar cetus api atau nyala kompresi (diesel atau semi diesel) dengan sistem 2 (dua) gardan penggerak (4x4) dengan kapasitas isi silinder lebih dari 1.500 (seribu lima ratus) cc sampai dengan 2.500 (dua ribu lima ratus) cc.²⁹

²⁹Menteri Keuangan Republik Indonesia, *Pajak Penjualan Atas Barang Mewah.....*, <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/ee7de86b-7485-43fd-b948-599f50ad9217/31~PMK.010~2021Per.pdf>, diakses pada tanggal 10 Februari 2022, pada pukul 23:02 WIB

c. Definisi Keputusan Pembelian (buying decision)

Menurut Kotler dan Amstrong yang dikutip oleh Mochamad Aji Purnomo dan Devilia sari. mengemukakan bahwa keputusan pembelian merupakan bagian dari perilaku konsumen yaitu studi tentang bagaimana individu, kelompok organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Proses keputusan pembelian ada lima tahap adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan masalah, proses pembelian dimulai ketika pembeli menyadari suatu masalah atau kebutuhan yang dipicu oleh rangsangan internal atau eksternal.
2. Pencarian informasi, sumber informasi utama di mana konsumen dibagi menjadi empat kelompok:
 - a. Pribadi: Keluarga, teman, tetangga, rekan.
 - b. Komersial: Iklan, situs web, wiraniaga, penyalur, kemasan, tampilan.
 - c. Publik: Media massa, organisasi pemeringkat konsumen.
 - d. Eksperimental: Penanganan, pemeriksaan, penggunaan produk.
3. Evaluasi alternatif, beberapa konsep dasar yang akan membantu kita memahami proses evaluasi: pertama, konsumen berusaha memuaskan sebuah kebutuhan. Kedua, konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk. Ketiga, konsumen melihat

masing-masing produk sebagai sekelompok atribut dengan berbagai kemampuan untuk menghantarkan manfaat yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan ini.

4. Keputusan pembelian, dalam tahap evaluasi, konsumen membentuk preferensi antar merek dalam kumpulan pilihan. Konsumen mungkin juga membentuk maksud untuk membeli merek yang paling disukai. Dalam melaksanakan maksud pembelian, konsumen dapat membentuk lima sub keputusan: merek, penyalur, kuantitas, waktu, dan metode pembayaran.
5. Perilaku pasca pembelian, setelah melakukan pembelian konsumen mungkin mengalami konflik dikarenakan melihat fitur mengkhawatirkan tertentu atau mendengar hal-hal menyenangkan tentang merek lain dan waspada terhadap informasi yang mendukung keputusannya.³⁰

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai suatu hasil model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Dalam kerangka berpikir ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang akan diangkat, yaitu “Pengaruh Insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah Nol Persen terhadap keputusan pembelian mobil di kota palangka raya”, pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori pajak, insentif pajak

³⁰Mochamad Aji Purnomo, Devilia Sari. *pengaruh persepsi kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian Toyota agya 2021*, Jurnal, Vol.8, No.5 oktober 2021, hal 6.

PPnBM dan teori daya beli. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

1. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi sehingga menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah insentif PPnBM nol persen (X).
2. Variabel terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi sehingga menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pembelian Mobil (Y).
3. Pengaruh = \longrightarrow

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tests* (kesimpulan). Menurut Sekaran, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³¹ Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya

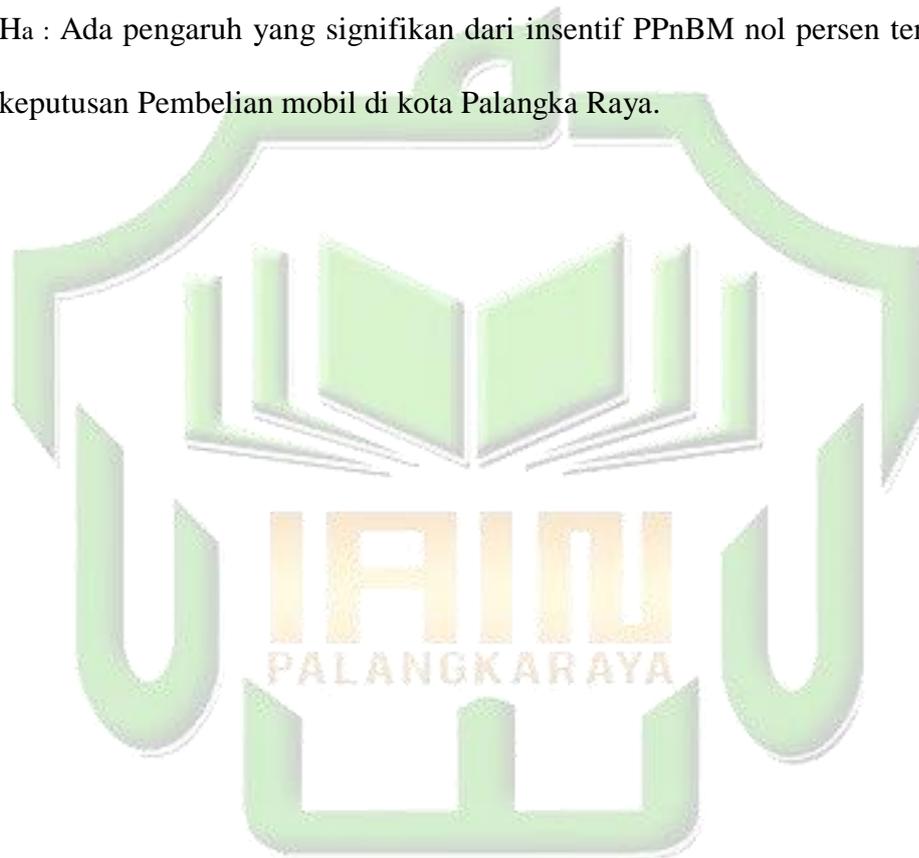
³¹Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 2017, hal. 353.

hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.³²

Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya membenarkan. Disini kesimpulan sementara adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh dari insentif PPnBM nol persen terhadap keputusan pembelian mobil di kota Palangka Raya

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dari insentif PPnBM nol persen terhadap keputusan Pembelian mobil di kota Palangka Raya.



³²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan kuesioner dan metoda penelitian survey, yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.³³

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian kuantitatif ini, maka pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu merupakan suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:ALFABETA, 2019, hal 15.

B. Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi Operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukur yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru. Definisi Operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Logikanya, boleh jadi, antara peneliti yang satu dengan yang lain dapat beda definisi operasional dalam satu judul penelitian yang sama. Definisi Operasional boleh merujuk pada kepustakaan.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan definisi operasional sebagai berikut:

³⁴Maulana Kemal Ertiasaniy, *Pengaruh Harga, Gaya Hidup...*, hal 38.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Insentif PPnBM Nol Persen	insentif pajak adalah Pemajakan dengan tujuan memberikan perangsang. Penggunaan pajak bukan bermaksud untuk menghasilkan pendapatan pemerintah saja, melainkan pula memberikan dorongan ke arah perkembangan ekonomi dalam bidang tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengecualian dari pengenaan pajak b. Pengurangan dasar pengenaan pajak c. Pengurangan tarif pajak d. Penangguhn pajak³⁵
Keputusan Pembelian	Keputusan pembelian merupakan bagian dari perilaku konsumen yaitu studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih,	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan Masalah. b. Pencarian informasi c. Evaluasi alternative d. Keputusan pembelian e. Perilaku pasca pembelian³⁶

³⁵Y. Sri Pudyatmoko, *Pengantar Hukum Pajak....*, hal. 17.

³⁶Mochamad Aji Purnomo, Devilia Sari. *pengaruh persepsi kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian Toyota agya 2021*, Jurnal, Vol.8, No.5 oktober 2021, hal 6.

	membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber : Dibuat Oleh Penulis (2022)

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Tabel 3. 2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan					
		17 Juli 2021	10 Januari 2022	14 Maret 2022	April 2022	Agustus - Oktober 2022	7 November 2022
1	Acc Judul	█					
2	Bimbingan Proposal		█				
3	Seminar Proposal dan revisi			15 Maret - 25 April 2022			

4	Pengumpulan data				25 April – 25 agustus pengum pulan data	
5	Pengolahan data				25 Agustus – 4 Oktober pengolaha n data	
6	Sidang Skripsi					7 November siding skripsi

Sumber : Jadwal proses penelitian 2022

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh insentif PPnBM nol persen terhadap keputusan pembelian mobil di kota Palangka Raya akan dilaksanakan secara memberikan kuisisioner terhadap konsumen mobil yang kena PPnBM nol persen di 5 dealer yaitu Toyota, Dayhatsu, Mitsubishi, Honda dan Suzuki yang ada di kota Palangka Raya provinsi Kalimantan Tengah. Yang mana dealer Toyota berada di Jalan Tjilik Riwut. Km. 5, Bukit Tunggal, Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Dealer Mitsubishi berada di Jalan Tjilik Riwut. Km. 5, Bukit Tunggal, Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Dealer Daihatsu berada di Jalan Tjilik

Riwut. Km. 7,8 Bukit Tunggal, Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Dealer Suzuki berada di Jalan Tjilik Riwut. Km. 3,6 No 7 Bukit Tunggal, Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Dealer Honda di Jalan Adonis Samad No. 168, Langkai Kec. Pahandut, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari kata Bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Maka dari itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah kependudukan. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen di lima dealer di kota Palangka Raya.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal 80.

sampel yang diambil dari populasi itu.³⁸ Penelitian ini menggunakan *teknik sampling*, Purpusive Sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generlilasi.³⁹ Maka pemilihan proporsi sampel yang akan diambil dengan pertimbangan tententu. Misalnya penelitian tentang insentif PPnBM nol persen, maka sampel sumber datanya adalah konsumen jenis mobil tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang pembeliannya pada tahun 2021.⁴⁰

Pengambilan sampel menggunakan rumus lemeshow karena jumlah populasi yang tidak diketahui, maka dari itu digunakan rumus lemeshow sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{Z^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sample yang dicari

Z^2 = Nilai Standar

P = Estimasi Proporsisinya

d = persisi yang digunakan

Karena jumlah populasinya tidak diketahui. Maka diperluka tabel tingkat kepercayaannya untuk menentukan besar sampel penelitian. Terdapat 3 tingkat kepercayaan yang bisa digunakan, yakni 90% (1,645),

³⁸Ibid, h. 81.

³⁹Ibid, h. 81.

⁴⁰Ibid, h. 85.

95% (1960), dan yang paling tinggi 99% (2,576) Lemeshow *et al* yang dikutip oleh Galih Priambodo. Kemudian agar bias menentukan nilai $p(1-p)$ bias dilihat melalui tabel :

Tabel 3.3

Nilai P dan $P^*(1-p)$

P	$P^*(1-p)$
0,5	0,25
0,4	0,24
0,3	0,21
0,2	0,16
0,1	0,09

Sumber : Lemeshow *et al.* yang dikutip oleh Galih Priambodo

Berikut peneliti memilih Nilai P 0,5 dalam menentukan jumlah sampel Lemeshow *et al* yang dikutip oleh Galih Priambodo menyatakan “choosing 0,5 for P in the formula for sample size always provide enough observation”. Menggunakan nilai P 0,5 sudah cukup memenuhi persyaratan untuk menentukan besaran sampel. Persisi yang digunakan adalah 0,1 (d). berdasarkan rumus lemeshow, dihasilkanlah perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

sehingga didapatkan hasil sampel 96,04. Dari hasil tersebut dibulatkan dan menjadi 100. Dengan demikian penelitian ini jumlah sampelnya adalah 100 responden.⁴¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena dengan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti akan sangat sulit mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴² Dalam penelitian ini, jenis kuesioner (angket) yang digunakan bersifat tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

1. (Angket/Kuesioner)

Kuesioner adalah cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden. Angket tidak lain

⁴¹Galih Priambodo, *Pengaruh Marketing Public Relations Tools DBL Academy terhadap Brand Awareness Pad Orang Tua Yang Memiliki Anak Usi 5-15 Tahun Di Surabaya*, Skripsi Universitas Airlangga, 2019, hal 10-11.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal 62

juga merupakan alat pengumpulan yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden. Daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden ini dapat sampai ke responden dengan cara diberikan secara langsung kepada responden atau menggunakan media lainnya.

Cara pengisian daftar pertanyaan dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu: (1) dilakukan sendiri oleh responden tanpa kehadiran peneliti dan (2) dilakukan sendiri oleh responden, namun dengan kehadiran peneliti atau petugas yang dilunjuk untuk memberi penjelasan-penjelasan tertentu. Pada saat mengisi, responden bebas menentukan apa yang harus diisi tanpa adanya intervensi dari pihak lain.⁴³

Tabel 3.4
Kisi-kisi Indikator

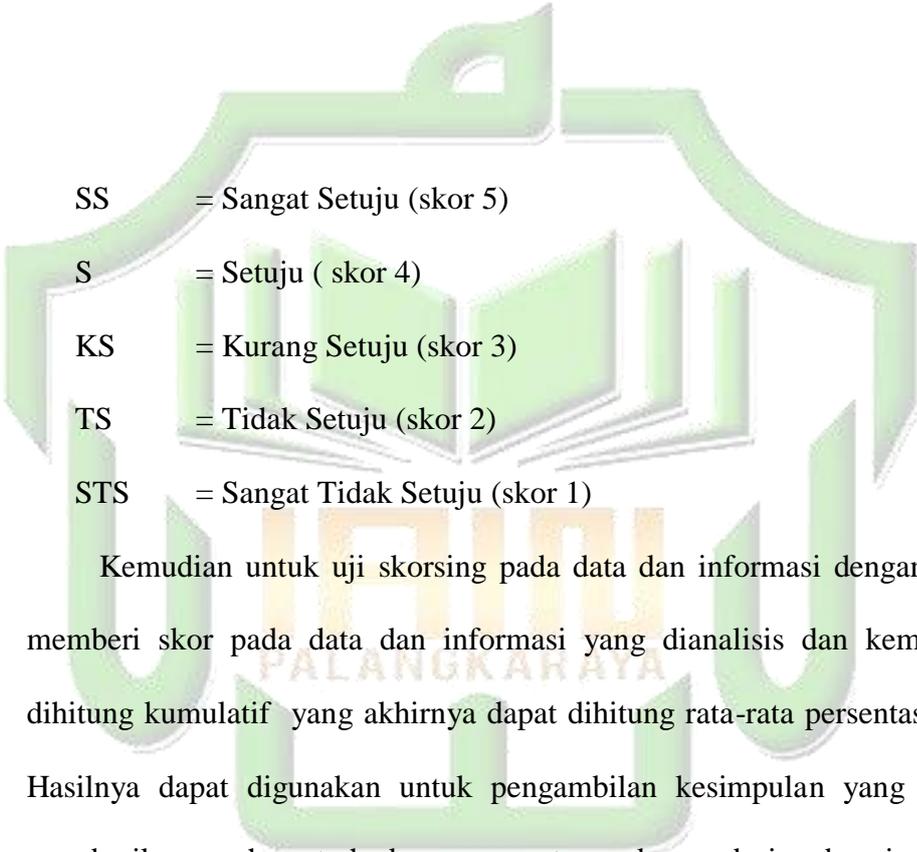
Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanya an	Skala Penguk uran
Insentif PPnBM nol Persen (X)	insentif pajak adalah Pemajakan dengan tujuan memberikan perangsang.	a. Pengecualian dari pengenaan pajak	1,2,3	Likert
	Penggunaan pajak bukan bermaksud untuk menghasilkan	b. Pengurangan Tarif pajak	4	

⁴³Hadi Sabari Yunus, Aieiodologi Penelitian Wilayah Kontemporer, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010, hal 372.

<p>Y. Sri Pudyatmoko (2009)</p>	<p>pendapatan pemerintah saja, melainkan pula memberikan dorongan ke arah perkembangan ekonomi dalam bidang tertentu.</p>			
<p>Keputusan Pembelian (Y) Mochamad Aji Purnomo, Devilia Sari (2021)</p>	<p>Keputusan pembelian merupakan bagian dari perilaku konsumen yaitu studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.</p>	<p>a. Pengenalan kebutuhan b. pencarian informasi c. Evaluasi alternative d. Keputusan Pembelin b. Perilaku pasca pembelian</p>	<p>5 6 7 8 9, 10</p>	<p>Likert</p>

Sumber : Dibuat Oleh Penulis (2022)

Pada kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert yang diberikan pilihan jawaban dan disekitar jawaban berkisar diantara paling positif ke paling negatif. Bobot nilai tertinggi diberikan kepada yang paling tinggi ke paling rendah. Maka dengan skala likert adalah sebagai berikut:

- 
- SS = Sangat Setuju (skor 5)
 - S = Setuju (skor 4)
 - KS = Kurang Setuju (skor 3)
 - TS = Tidak Setuju (skor 2)
 - STS = Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Kemudian untuk uji skorsing pada data dan informasi dengan cara memberi skor pada data dan informasi yang dianalisis dan kemudian dihitung kumulatif yang akhirnya dapat dihitung rata-rata persentasenya. Hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan yang dapat memberikan arahan terhadap saran atau rekomendasi sebagai upaya pemecahan masalahnya.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan

sebagainya.⁴⁴ Teknik ini dipakai untuk memperkuat keakuratan data yang peneliti miliki. Terkait penelitian ini, peneliti nantinya akan meminta dokumen atau berkas-berkas tertulis yang ada di dealer Toyota, Mitsubishi, Dayhatsu, Honda dan Suzuki di kota Palangka Raya serta melakukan foto-foto dalam proses penelitian.

F. Uji Instrument Penelitian

1. Validitas

Validitas dalam penelitian ini menggunakan Validitas Konstruk (*Validity Construct*) yang akan merujuk pada sebuah validitas butir instrumen dan validitas instrumen/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁵ Menurut Jack R. Fraenkel yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra Validitas Konstruk merupakan yang terluas cangkupannya dibandingkan dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria.⁴⁶

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal dikatakan tidak valid.⁴⁷

Dalam penelitian ini nilai validitas dicari dengan menguji setiap butir pertanyaan kemudian mengkorelasikan antara skor variabel dengan

⁴⁴Salim & Haidir, Penelitian Pendidikan “*Metode, Pendekatan & Jenis*”, Jakarta: Pranada Media Group, 2019, hal 100.

⁴⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009, hal 123.

⁴⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan*, Bandung, PT Refika Aditama, 2012, hal 100.

⁴⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal 77.

skor total yang dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS 16.0.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil uji validitas yang di uji cobakan kepada 30 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen di lima deaker di kota Palangka Raya dengan jumlah pernyataan masing-masing 4 item pernyataan untuk variabel X dan Y 6 item pertanyaan, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Keputusan Validitas Variabel X (Insentif PPnBM Nol Persen)

Item	r_{hitung}	$r_{tabel} \alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan
1	0,903	0,361	Valid
2	0,795	0,361	Valid
3	0,884	0,361	Valid
4	0,875	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 30 orang dan 4 item pernyataan variabel X dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.6

Keputusan Validitas Variabel Y (Keputusan Pembelian)

Item	r_{hitung}	$r_{tabel} \alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan
1	0,774	0,361	Valid
2	0,607	0,361	Valid
3	0,657	0,361	Valid

4	0,581	0,361	Valid
5	0,579	0,361	Valid
6	0,852	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 30 orang dan 6 item pernyataan variabel Y dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari nilai r hitung > r tabel.

2. Reliabilitas penelitian

Reliabilitas berarti dapat kepercayaan atau keajegan suatu instrumen pengukuran dikatakan reliable apabila instrument tersebut dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama, menurut Elazar J. Pedhazur yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra "*reliability refers to the degree to which test score are free from errors of measurement*", kesalahan pengukuran akan berakibat pada hasil yang berbeda dalam mengukur suatu yang sama.⁴⁸

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS 16.0. Adapun *Cronbach Alpha* yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel yaitu $r_{11} = > 0,6$.⁴⁹

Hasil perhitungan reabilitas menggunakan program SPSS 16.0 yang diuji cobakan kepada 30 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen dengan masing-masing 4 item pernyataan untuk variabel X dan 6 item pernyataan untuk variabel .

Tabel 3.7

⁴⁸Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan.....*, hal 104.

⁴⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik...*, hal 90.

Hasil Analisis Reabilitas (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	4

Berdasarkan hasil output diatas serta dapat dilihat pada lampiran, hasil dari perhitungan untuk variabel X di dapat nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885. Nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{table} sebesar 0,361. Kesimpulannya, $Cronbach's Alpha = 0,885 > r_{table} = 0,361$ artinya item-item angket pada variabel X dapat dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 3.8

Hasil Analisis Reabilitas(Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,746	6

Berdasarkan hasil output diatas serta dapat dilihat pada lampiran, hasil dari perhitungan untuk variabel Y di dapat nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,746. Nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{table} sebesar 0,361. Kesimpulannya, $Cronbach's Alpha = 0,746 > r_{table} = 0,361$ artinya item-item angket pada variabel Y dapat dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

G. Teknik pengolahan data

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa tahapan, seperti yang di kemukakan Marzuki:⁵⁰

⁵⁰Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPEE UII, 2002, hal 79-82.

1. *Editing*, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan berupa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
3. *Tabulating*, yaitu pengelompokan jawaban atau data dalam bentuk table, table yang digunakan dalam data ini adalah table distribusi frekuensi atau table silang.
4. *Analizing*, yaitu kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar dari penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional, artinya teknik analisa statistik mengenai hubungan antar dua variabel.

H. Uji Prasyarat Penelitian

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang akan diolah sudah memenuhi persyaratan atau belum. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk mengetahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak.⁵¹ Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric test*. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam

⁵¹Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal 278

penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan P-P Plot pada SPSS 16.0 dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi 0,05 sebagai berikut.

- a. Jika probabilitas (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁵²

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus).⁵³ Pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 *for window* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.⁵⁴

I. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data

⁵²*Ibid*, h. 167.

⁵³Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal 292.

⁵⁴*Ibid*, h. 182.

yang diperoleh dari lapangan, agar data yang disajikan memiliki arti, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil dari penelitian.⁵⁵

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana (*univariat*) adalah analisis regresi linear dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu. Dalam membuat *plotting parametric* ini langkah yang paling ideal adalah membuat *plotting* data antara variabel dependent dan variabel independent (pengaruh) untuk melihat kecenderungan pola data asli, jika data tersebut mengikuti pola linier maka akan kita dekati dengan regresi ini.⁵⁶

Analisis Regresi Sederhana adalah suatu analisis yang penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh dari insentif pajak PPnBM nol persen terhadap keputusan pembelian mobil di kota Palangka Raya dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Keputusan pembelian

X = Pengaruh

a, b = Koefisiensi Regresi

e = Error

⁵⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 143-144.

⁵⁶Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*....,hal 87.

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini diurutkan menjadi beberapa bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, terdapat beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II kajian pustaka, dalam bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu, Kajian Teori, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III metode penelitian, yang pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, angket, dokumentasi, validitas, reliabilitas, uji prasyarat analisis, uji normalitas, uji linearitas, teknik analisis data, uji regresi linear sederhana dan sistematika penulisan.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data responden, hasil penelitian (uji normalitas, uji linearitas dan analisis regresi sederhana) dan pembahasan penelitian.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran bagi pihak yang terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dealer Toyota, Mitsubishi, Daihatsu, Suzuki dan Honda ialah lima dealer yang ada di kota Palangkaraya provinsi Kalimantan tengah. Yang mana dealer Toyota berada di Jalan Tjilik Riwut. Km. 5, Bukit Tunggul, Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Dealer Mitsubishi berada di Jalan Tjilik Riwut. Km. 5, Bukit Tunggul, Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Dealer Daihatsu berada di Jalan Tjilik Riwut. Km. 7,8 Bukit Tunggul, Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Dealer Suzuki berada di Jalan Tjilik Riwut. Km. 3,6 No 7 Bukit Tunggul, Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Dealer Honda di Jalan Adonis Samad No. 168, Langkai Kec. Pahandut, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah.

Yang menjadi objek penelitiannya ialah pelanggan yang sudah membeli mobil di salah satu dealer yang tertera diatas yaitu Toyota, Daihatsu, Mistdubishi, Suzuki dan Honda yang ada di kota Palangkaraya. Lima dealer ini merupakan dealer terlaris penjualannya di seluruh indonesia pada masa pandemi covid 19 yang mana saat itu pemerintah memberikan keringanan pajak penjualan atas barang mewah salah satunya beberapa mobil yang tergolong mewah.

B. Hasil Analisa Dan Penyajian Data

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada pelanggan yang sudah membeli mobil kena pengurangan tarif pajak penjualan atas barang mewah di dealer Toyota, Daihatsu, Mitsubishi, Suzuki dan Honda di kota Palngkaraya sebagai responden penelitian, yang populasinya belum diketahui untuk menentukan jumlah sampel maka peneliti menggunakan rumus lemeshow yang jumlah sampelnya ditentukan menjadi 100 responden. Maka dapat diketahui karakteristik setiap pelanggan yang telah diteliti.

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu daftar mobil terkena ppnbnm nol persen, jenis mobil responden, tahun pembelian mobil, usia responden, jenis kelamin responden, jenis pekerjaan responden, pendidikan terakhir responden, dan pendapatan responden, yang mana terlihat bahwa jumlah responden ada 100 yang terdiri dari daftar mobil terkena insentif ppnbnm nol persen sejumlah 29 jenis mobil dari dealer Toyota, Daihatsu, Mitsubishi, Suzuki dan Honda. jenis mobil responden lainnya 16 mobil, Toyota 27 mobil, Honda 24 mobil, Daihatsu 13 mobil, Mitsubishi 7 mobil, Suzuki 7 mobil, nisan livina 3 mobil, dan wuling confer 3 mobil. Tahun pembelian mobil di 2021 sebanyak 59% responden dan tahun 2022 sebanyak 41% responden. Usia responden masing-masing dari 20-24 tahun sebanyak 7% responden, 25-35 tahun sebanyak 56% responden, dan di atas 35 tahun sebanyak 37% responden. jenis kelamin laki-laki 52% responden dan perempuan 48% responden.

Pekerjaan responden meliputi PNS 9% responden, TNI/POLRI 2% responden, WIRASWASTA 33% responden, dan LAINNYA 56% responden. Terakhir penghasilan dari responden Rp1.000.000-Rp 2.000.000 sejumlah 5%, Rp 2.000.000-Rp 3.000.000 sejumlah 3%, Rp 3.000.000-Rp 5.000.000 sejumlah 33% dan >Rp 5.000.000 sejumlah 59% responden.

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	Jumlah sampel	100	100%
2	Daftar mobil terkena insentif ppnbnm nol persen.		
	a. Toyota	26	26%
	b. Daihatsu	13	13%
	c. Mitsubishi	7	7%
	d. Nisan livina	3	3%
	e. Honda	24	24%
	f. Suzuki	7	7%
	g. Wuling Confero	3	3%
	h. Lainnya	17	17%
	Jumlah	100	100%
3	Tahun pembelian mobil responden.		
	a. Tahun 2021	59	59%
	b. Tahun 2022	41	41%
	Jumlah	100	100%
4	Usia reponden		
	a. 20-24 tahun	7	7%
	b. 25-35 tahun	56	56%
	c. >35 tahun	37	37%
	Jumlah	100	100%
5	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	52	52%

	b. Perempuan Jumlah	48 100	48% 100%
6	Jenis pekerjaan a. PNS b. TNI/POLRI c. Wiraswasta d. Lainnya Jumlah	9 2 33 56 100	9% 2% 33% 56% 100%
7	Pendapatan responden perbulan a. Rp 1.000.000-Rp2.000.000 b. Rp 2.000.000-Rp 3.000.000 c. Rp 3.000.000-Rp5.000.000 d. >Rp 5.000.000 Jumlah	5 3 33 59 100	5% 3% 33% 59% 100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2022

2. Penyajian Data

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu Insentif PPnBM Nol Persen sebagai variabel X dan Keputusan Pembelian sebagai variabel Y. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.0 For Windows. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka di peroleh data sebagai berikut :

a. Penyajian Data Pengaruh Insentif PPnBM Nol Persen

Tabel 4. 2

Skala Penilaian Likert Untuk Pernyataan

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 4. 3

**Distribusi Frekuensi Pendapat Responden
Terhadap Variabel Insentif PPnBM Nol Persen (X)**

No	SS 5		S 4		KS 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	F
1	54	54%	21	218%	11	11%	4	4%	10	10%	100	100%
2	50	50%	25	25%	14	14%	7	7%	4	4%	100	100%
3	54	54%	22	224%	12	12%	3	3%	9	9%	100	100%
4	51	51%	25	25%	12	12%	5	5%	7	7%	100	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari 100 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen di lima dealer di kota Palangka Raya.

1) Item 1 (PPnBM atas mobil yang saya beli ditanggung pemerintah secara penuh.). Berdasarkan kuisioner yang disebar kepada 100 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen ternyata 54 orang (54%) menjawab sangat setuju, 21 orang (21%) menjawab setuju, 11 orang (11%) menjawab kurang setuju, 4 orang (4%) menjawab tidak setuju dan 10 orang (10%) menjawab sangat tidak setuju.

- 2) Item 2 (Pemberian insentif PPnBM nol persen atas mobil yang saya beli sudah tepat.). Berdasarkan kuisioner yang disebar kepada 100 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen ternyata 50 orang (50%) menjawab sangat setuju, 25 orang (25%) menjawab setuju, 14 orang (14%) menjawab kurang setuju, 7 orang (7%) menjawab tidak setuju dan 4 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju.
- 3) Item 3 (Insentif PPnBM nol persen ini sangat menguntungkan untuk saya). Berdasarkan kuisioner yang disebar kepada 100 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen ternyata 54 orang (54%) menjawab sangat setuju, 22 orang (22%) menjawab setuju, 12 orang (12%) menjawab kurang setuju, 3 orang (3%) menjawab tidak setuju dan 9 orang (9%) menjawab sangat tidak setuju.
- 4) Item 4 (Insentif PPnBM atas Mobil yang saya beli hanya pengurangan tarif pajak saja). Berdasarkan kuisioner yang disebar kepada 100 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen ternyata 51 orang (51%) menjawab sangat setuju, 25 orang (25%) menjawab setuju, 12 orang (12%) menjawab kurang setuju, 5 orang (5%) menjawab tidak setuju dan 7 orang (7%) menjawab sangat tidak setuju.

b. Penyajian Data Keputusan Pembelian

Tabel 4. 4

**Distribusi Frekuensi Pendapat Responden
Terhadap Variabel Keputusan Pembelian(Y)**

No	SS 5		S 4		KS 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	F
1	47	47%	25	3%	20	20%	6	6%	2	2%	100	100%
2	35	35%	17	17%	19	19%	9	9%	20	20%	100	100%
3	35	35%	20	20%	41	41%	2	2%	2	2%	100	100%
4	53	53%	24	24%	19	19%	4	4%	0	0%	100	100%
5	25	25%	16	16%	30	30%	13	13%	16	16%	100	100%
6	32	32%	25	25%	48	48%	7	7%	3	3%	100	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuisisioner yang diperoleh dari 100 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen di lima deaker di kota Palangka Raya.

1) Item 1 (Saya membeli mobil ini karena sesuai kebutuhan.).

Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 100 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen ternyata 47 orang (47%) menjawab sangat setuju, 25 orang (25%) menjawab setuju, 20 orang (20%) menjawab kurang setuju, 6 orang (6%) menjawab tidak setuju dan 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju.

2) Item 2 (Saya membeli mobil disini karna mendengar informasi adanya insentif PPnBM terhadap mobil yang saya inginkan).

Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 100 responden

masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen ternyata 35 orang (35%) menjawab sangat setuju, 17 orang (17%) menjawab setuju, 19 orang (19%) menjawab kurang setuju, 9 orang (9%) menjawab tidak setuju dan 2 orang (20%) menjawab sangat tidak setuju.

3) Item 3 (Saya yakin akan keputusan saya membeli mobil ini karna kualitas produk bagus). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 100 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen ternyata 35 orang (35%) menjawab sangat setuju, 20 orang (20%) menjawab setuju, 41 orang (41%) menjawab kurang setuju, 2 orang (2%) menjawab tidak setuju dan 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju.

4) Item 4 (Saya membeli mobil ini karena sudah sesuai dengan yang saya inginkan). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 100 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen ternyata 53 orang (53%) menjawab sangat setuju, 24 orang (24%) menjawab setuju, 19 orang (19%) menjawab kurang setuju, 4 orang (4%) menjawab tidak setuju dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

5) Item 5 (PPnBM atas mobil yang saya beli ditanggung pemerintah secara penuh.). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 100 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen ternyata 25 orang (25%) menjawab sangat setuju, 16 orang (16%) menjawab setuju, 30 orang (30%) menjawab kurang

setuju, 13 orang (13%) menjawab tidak setuju dan 16 orang (16%) menjawab sangat tidak setuju.

6) Item 6 (PPnBM atas mobil yang saya beli ditanggung pemerintah secara penuh.). Berdasarkan kuisioner yang disebar kepada 100 responden masyarakat yang membeli mobil terkena insentif PPnBM nol persen ternyata 32 orang (32%) menjawab sangat setuju, 25 orang (25%) menjawab setuju, 48 orang (48%) menjawab kurang setuju, 7 orang (7%) menjawab tidak setuju dan 3 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk apakah variabel dependen, independen atau keduanya berkontribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*, grafik histogram dan *probality plot*. Adapun kriteria di dalam uji normalitas data adalah apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

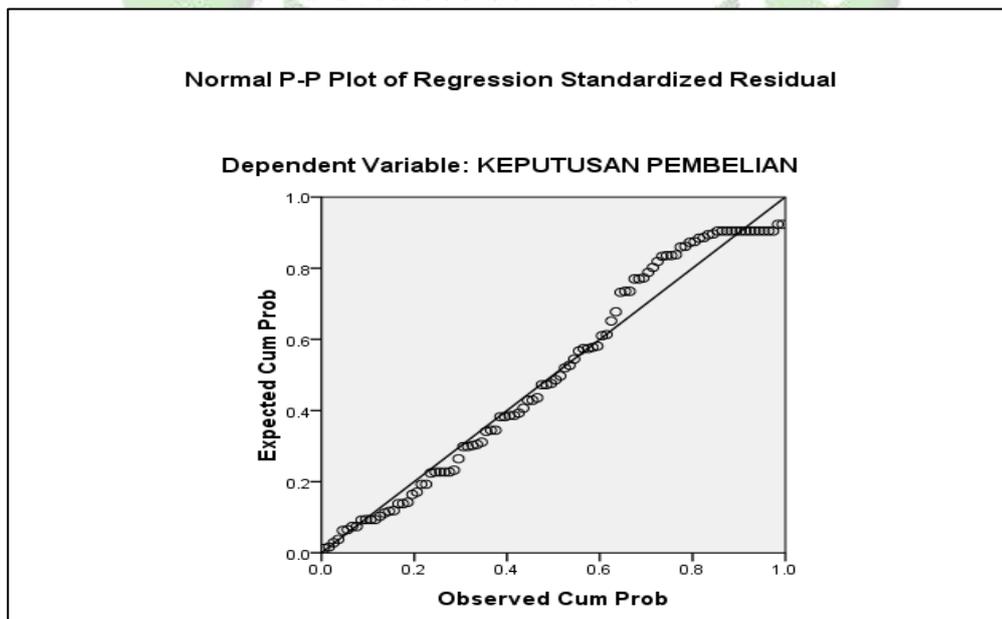
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,33441553
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,076
	Negative	-,105
Test Statistic		1,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,222 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,222. Hal ini dapat disimpulkan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Grafik 4.1

Grafik P.Plot



Dasar pengembalin keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka residual berdistribusi normal. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak berdistribusi normal. Pada hasil output diatas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka data residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dihitung menggunakan program SPSS 16.0. untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf Sig 5%. Jika nilai Sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig > 0,05 maka hubungannya bersifat linear.

Tabel 4. 6

Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Keputusan Pembelian * Insentif PPnBM Nol Persen	Between Groups	(Combined)	900,092	14	64,572	3,572	,000
		Linearity	569,861	1	569,861	31,665	,000
		Deviation from Linearity	330,231	13	25,402	1,412	,171
	Within Groups		1529,698	85	17,996		
	Total		2429,790	99			

Berdasarkan nilai signifikansi dari table di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,171 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pengaruh Insentif PPnBM Nol Persen (X) dengan variabel Keputusan Pembelian (Y). berdasarkan nilai F

dari output di atas, diperoleh nilai Fhitung = 1,412 sedangkan F tabel dicari dengan rumus (Formula $Df1=K-1$, $Df2= N-K$) pada tabel distribusi tabel nilai F 0,05, dengan angka dari output di atas diketahui df 1;98 kemudian tabel nilai F 0,05, ditemukan nilai F tabel = 3,94. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Insentif PPnBM Nol Persen (X) dengan variabel Keputusan Pembelian (Y).

3. Uji Heterokedastisitas Glejser

Heterokedastisitas glejser adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada modal regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Tabel 4. 7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.542	.820		3.099	.003
	Insentif PPnBM nol persen	.071	.048	.146	1.459	.148

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas glejser di atas, diperoleh nilai sig variabel insentif ppnbnm nol persen sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hiterokedasitas glejser pada variabel insentip ppnbnm nol persen.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linear sederhana yaitu analisis untuk mengukur sejauh mana pengaruh Variabel bebas (X) yaitu Insentif PPnBM Nol Persen terhadap variabel terikat (Y) yaitu Keputusan Pembelian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi Software SPSS 16.0, For Windows.

Tabel 4. 8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 ^a	,235	,227	4,35647

a. Predictors: (Constant), Insentif PPnBM Nol Persen

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,235 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel bebas (Insentif PPnBM Nol Persen) terhadap variabel terikat (Keputusan Pembelian) mampu menjelaskan keputusan pembelian sebesar 23,5%, sedangkan sisanya 76,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4. 9

**Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,916	1,607		8,662	,000
	Insentif PPnBM Nol Persen	,529	,095	,484	5,480	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 13,916 koefisien variabel

bebas (X) adalah sebesar 0,529. Sedangkan diperoleh persamaan regresi $Y = 13,916 + 0,529 X$. dimana variabel X yaitu pengaruh Insentif PPnBM Nol Persen berpengaruh secara signifikan $0,000 \leq 0,05$ terhadap variabel Y.

D. Pembahasan

Konsep dasar pajak Ibnu Khaldun, pengenaan tarif pajak dibuat rendah agar ekonomi bisa bergerak bagus dan kehidupan sosial politik Negara menjadi stabil serta kuat. Pajak yang tinggi apalagi melampaui kemampuan warga sangat berbahaya bagi tingkat produktivitas warga. Pajak yang tinggi dan luas akan berdampak buruk terhadap kegiatan ekonomi. Ibnu Khaldun menilai pada masa ekonomi bagus, pendapatan negara dari pajak bertambah tinggi dengan tarif pajak rendah. Sebaiknya, di masa ekonomi sulit, pendapatan Negara dari pajak tetap rendah meski tarif pajak dibuat tinggi. Pajak yang ringan bagus bagi kehidupan sebuah negara

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang sebagai perwujudan dan peran serta rakyat untuk membiayai Negara dan pembangunan nasional. Di dalam hidup berkelompok haruslah ada aturan-aturan yang mengatur kehidupan kelompok tersebut dimana terdapat hak-hak dan kewajiban antara individu-individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan individu. Pada kelompok masyarakat yang besar, kelompok tersebut kita sebut Negara. Setiap individu mempunyai hak-hak dan kewajiban terhadap pemerintahnya sebagai warga Negara, demikian juga pemerintah mempunyai hak dan kewajiban kepada individu-individu tersebut (rakyatnya).

Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) ialah pajak yang dikenakan pada barang yang tergolong mewah kepada produsen untuk menghasilkan atau mengimpor barang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya. PPnBM hanya dikenakan 1 kali pada saat penyerahan barang ke produsen. Adapun Tarif PPnBM sebagai berikut:

1. Tarif PPnBM ditetapkan paling rendah 10% dan paling tinggi 200%.
2. Perbedaan tarif PPnBM didasarkan pada pengelompokan barang yang tergolong mewah yang dikenai PPnBM.
3. Pengelompokan barang-barang yang dikenai PPnBM terutama didasarkan pada tingkat kemampuan golongan masyarakat yang menggunakan barang tersebut, disamping didasarkan pada nilai guna barang bagi masyarakat pada umumnya.
4. konsultasi dengan DPR.
5. PPnBM adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang yang tergolong mewah di dalam negeri. Oleh karena itu, barang mewah yang diekspor atau dikonsumsi di luar negeri dikenai PPnBM dengan tarif 0%. PPnBM yang telah dibayar atas perolehan barang mewah yang diekspor tersebut dapat diminta kembali.

Insentif pajak atau dalam peraturan mengenai perpajakan di Indonesia disebut dengan fasilitas pajak dapat diartikan sebagai kemudahan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak dalam hal perpajakan. Pemerintah memberikan insentif pajak kepada Wajib Pajak, melalui Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan tentang insentif pajak untuk Wajib Pajak terdampak

Pandemi Covid19 salah satunya adalah insentif Pajak⁵⁷ PPnBM nol persen terhadap beberapa jenis mobil yang Ditanggung Pemerintah. Pemberian insentif ini sebagai respon dari pemerintah atas menurunnya produktivitas industri otomotif.

Dalam membeli dan mengonsumsi sesuatu terlebih dahulu konsumen membuat keputusan mengenai produk apa yang dibutuhkan, kapan, bagaimana, dan dimana proses pembelian atau konsumsi itu akan terjadi. Dengan kata lain diperlukan proses pengambilan keputusan untuk membeli sesuatu baik barang atau jasa, menurut Setiadi yang dikutip oleh Dyah Ayu Kusumawardani, pengambilan keputusan yang diambil oleh seseorang dapat disebut sebagai sesuatu pemecahan masalah. Dalam proses pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, konsumen memiliki sasaran atau perilaku yang ingin dicapai atau dipuaskan.⁵⁸ Selanjutnya konsumen membuat keputusan perilaku mana yang ingin dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut proses pengambilan keputusan meliputi 5 tahap yaitu: Pengenaan Kebutuhan, Pencarian Informasi, Evaluasi Alternatif, Pembelian dan Evaluasi Alternatif Setelah Pembelian.

Berdasarkan teori dari hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel Insentif PPnBM Nol Persen dengan variabel Keputusan Pembelian memiliki pengaruh yang positif. Sehingga Insentif PPnBM Nol Persen menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Keputusan Pembelian mobil di Kota Palangka Raya.

⁵⁷Bayu Sarjono, *Dampak Insentif Pph Pasal 21 Saat Pandemi Covid19 Terhadap Take Home Pay Dan Pelaporan Spt Tahunan*, Jurnal Bisnis Terapan, Vol. 05 No. 02, 2021, hal 258.

⁵⁸Dyah Ayu Kusumawardani, *Studi Mengenai Keputusan Pembelian Jasa Wedding And Event Organizer(Studi Kasus Di Mahkota Wedding And Event Organizer Semarang)*, Skripsi 2011, hal 7-8.

Peneliti juga menjelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Insentif PPnBM Nol Persen (X) terhadap Keputusan Pembelian (Y) mobil di Kota Palangka Raya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,235 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel bebas (Insentif PPnBM Nol Persen) terhadap variabel terikat (Keputusan Pembelian) mampu menjelaskan keputusan pembelian sebesar 23,5%, sedangkan sisanya 76,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil uji regresi linear sederhana tersebut terlihat bahwa nilai F hitung = 30,026 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Keputusan pembelian. Maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh Insentif PPnBM Nol Persen terhadap keputusan pembelian mobil di kota palangka Raya. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa insentif PPnBM nol persen berpengaruh terhadap keputusan pembelian mobil di Kota Palangkaraya.

Hasil dari penelitian diatas juga dapat menjawab dari sebuah rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana pengaruh insentif pajak penjualan atas barang mewah nol persen terhadap keputusan pembelian mobil di kota Palangka Raya, yang mana telah di paparkan diatas bahwa insentif PPnBM nol persen ini sangat-sangat mempengaruhi keputusan pembelian mobil di kota Palangka Raya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh insentif pajak penjualan barang mewah nol persen terhadap keputusan pembelian mobil di kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maupun hasil analisis yang dilakukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa insentif pajak penjualan atas barang mewah nol persen berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian mobil di kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,235 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel bebas (Insentif PPnBM Nol Persen) terhadap variabel terikat (Keputusan Pembelian) mampu menjelaskan keputusan pembelian sebesar 23,5%, sedangkan sisanya 76,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Variabel insentif pajak penjualan atas barang mewah nol persen dan keputusan pembelian mobil memperoleh nilai signifikan 0,000. tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel keputusan pembelian. Maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh insentif pajak penjualan atas barang mewah nol persen terhadap keputusan pembelian mobil. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa insentif pajak penjualan atas barang mewah nol persen berpengaruh terhadap keputusan pembelian mobil di kota Palangka Raya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa pemerintah memberikan insentif pajak penjualan atas barang mewah nol persen sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian mobil di kota Palangka Raya sejak 1 maret 2021 sampai tahun 2022. Jadi saran dari peneliti yang dikutip dari Ibnu Khaldun bahwa sebaiknya di masa ekonomi sulit, pendapatan negara dari pajak tetap rendah meski tarif pajak dibuat tinggi. Pajak yang ringan bagus untuk kehidupan sebuah negara. Disarankan juga bahwa insentif pajak ppnbn di perpajang mengingat bahwa insentif pajak ppnbn nol persen sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian masyarakat terhadap barang mewah berupa mobil dan bisa di tambah lagi insentif pajak lainnya, dikarenakan dampak dari kebijakan pemerintah tentang insentif pajak menimbulkan masyarakat sadar akan wajib pajak dan meningkatkan penjualan suatu produk barang yang telah dikenakan insentif pajak.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Tulis S. Meliala, Francisca Widiyanti Oetomo. *Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Jakarta: penerbit semesta media. 2008.
- Pudyatmoko, Y. Sri. *Pengantar Hukum Pajak*. Yogyakarta: CV. Andi. 2009.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 2017.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: ALFABETA, 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA. 2009.
- Sabari Yunus, Hadi. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Suharsaputra, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan*. Bandung. PT Refika Aditama. 2012.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEE UII. 2002.
- Taniredja & Hidayati Mustafidah, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Misbahuddin & Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku konsumen perspektif kontemporer pada motif tujuan dan keinginan konsumen*, edisi ke III, Jakarta: Prenadamedia grup, 2019.
- Rukajat, Ajat. *pendekatan penelitian kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan “Metode, Pendekatan & Jenis*, Jakarta: Pranada Media Group, 2019.
- Huda dkk, Nurul. *Keuangan Publik Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Chapra, Umer. *Masa Depan Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

B. Skripsi

Ayu Kusumawardani, Dyah. *Studi Mengenai Keputusan Pembelian Jasa Wedding And Event Organizer (Studi Kasus Di Mahkota Wedding And Event Organizer Semarang)*. Skripsi 2011.

Priambodo, Galih. *Pengaruh Marketing Public Relations Tools DBL Academy terhadap Brand Awareness Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usi 5-15 Tahun Di Surabaya*. Skripsi, 2019.

Islamiati Tricinta, Evita. *Pengaruh Penghapusan PPnBM 100% Dan Potongan Harga Perusahaan Terhadap Volume Penjualan*. Skripsi 2021.

Rahman, Desita. *Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Atas Barang Mewah (PPNBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Kendaraan Bermotor Roda Empat (Studi penelitian pada PT.Neggapratama Mobilindo Kota Gorontalo)*. Skripsi 2018.

Prsetiyo Wibowo, Fandi. *Pengaruh Penerapan Pmk No-121/Pmk.011/2013 Atas Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Dan Pajak Penjualan Barang Mewah (Ppnbm) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronik*. Skripsi 2015.

Kemala Ertiasaniy, Maulana. *Pengaruh Harga, Gaya Hidup, Dan Corporate Branding Terhadap Keputusan Pembelian Mobil LCGC Di Kota Malang (Studi Pada Customer Toyota Agya Di Kota Malang)*, Skripsi 2018.

Isnawati, Yulina. *Analisis Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga Dan Persepsi Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian,*” Skripsi 2018.

C. Jurnal

Agustiadi, Andi dkk. *Strategi Pengembangan Bisnis Rental Mobil Wiralodra 27 Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas*. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis. Vol. 4 No. 1, Januari 2018.

Alviona Ribuna Kaban, Audrey dan Yani Kusumastuti, Sri. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Mobil Sedan di Indonesia dan Memprediksi Penerimaan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Kendaraan Mobil Periode 2013-2017*. Jurnal Ekonomi KIAT. Vol. 30, No. 1. Juni 2019.

Novianti Pertiwi, Rizka dkk. *Analisis Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kota Probolinggo)*. jurnal perpajakan, fakultas ilmu administrasi unipersitas Brawijaya. Vol.3 No.1. 2014.

Sarjono, Bayu. *Dampak Insentif Pph Pasal 21 Saat Pandemi Covid19 Terhadap Take Home Pay Dan Pelaporan Spt Tahunan*. Jurnal Bisnis Terapan. Vol. 05 No. 02. 2021.

Soejarwati, dkk, *“Analisis Kompartif Volume Penjualan Kendaraan Baru Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Insentif Pajak Ppnbm Periode Januari-Mei 2021,”* jurnal Manajemen Inovator, Vol. 11 No. 1, 2022.

Aji Purnomo, Devilia Sari, Mochamad. *“Pengaruh Persepsi Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Toyota Agya 2021,”* Jurnal Universitas Telkom, Bandung, Vol. 8, No. 5, Oktober 2021.

D. Internet

Kemenperin. *“Industri Otomotif Berdistribusi Besar Bagi Ekonomi Nasional”*.

[https://www.kemenperin.go.id/artikel.17466/Industri-Otomotif-](https://www.kemenperin.go.id/artikel.17466/Industri-Otomotif-Berkontribusi-Besar-Bagi-Ekonomi-Nasional)

[Berkontribusi-Besar-Bagi-Ekonomi-Nasional](https://www.kemenperin.go.id/artikel.17466/Industri-Otomotif-Berkontribusi-Besar-Bagi-Ekonomi-Nasional). diakses pada tanggal 10 Februari 2022.

Gaikindo. *sepanjang 2021 penjualan mobil domestik di atas 800 ribu unit*.

<https://www.gaikindo.or.id/sepanjang-2021-penjualan-mobil-domestik-di-atas-800-ribu-unit/>. diakses pada tanggal 10 Februari 2022.

Kementerian keuangan republik Indonesia, (PMK) *Nomor20/PMK.010/2021Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/1b38b55f-3ad6-49cd-950b-0d3c9b21a410/20~PMK.010~2021Per.pdf>. diakses pada tanggal 10 Februari 2022.

Kementrian keuangan republik Indonesia. (PMK) Nomor 31/PMK.010/2021 Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021. https://jdih.kemenkeu.go.id/download/ee7de86b-7485-43fd-b948_599f50ad9217/31~PMK.010~2021Per.pdf. diakses pada tanggal 10 Februari 2022.

Damhuri, Elba. 2021, *Ini Pemikiran Utama Ibnu Khaldun Soal Pajak*. <https://republika.co.id/berita/quliwy440/ini-pemikiran-utama-ibnu-khaldun-soal-pajak>. Diakses pa tanggal 30 januari 2022.

Fuji Astuti, Novi. *Pengertian Pajak Menurut Para Ahli, Lengkap dengan Jenis-Jenisnya*. <https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-pajak-menurut-para-ahli-lengkap-dengan-jenis-jenisnya-klm.html>. diakses pada tanggal 5 November 2021.

Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan. 2019-2021. *Mengenal Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM)*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/2021/03/26/221036799823080-mengenal-pajak-penjualan-barang-mewah-ppnbm>. diakses pada tanggal 5 November 2021.

Dwi Wahyuni, Nurseffi. *Daftar Nama Barang Mewah Yang Kena Pajak Tambahan*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/682131/Daftar-nama-barang-mewah-yang-kena-pajak-tambahan>. diakses pada tanggal 5 November 2021.

Bada Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2020, *Mengenal Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM)*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/2021/03/26/22106799823080-mengenal-pajak-penjualan-barang-mewah-ppnbm>. diakses pada tanggal 15 Januari 2022.

Mulia Hasibuan, Batara. *Sekilas Tentang Insentif Pajak*. <http://business-law.binus.ac.id/2016/10/17/Sekilas-Tentang-Insentif-Pajak/>. diakses pada tanggal 10 Februari 2022.

Menteri Perindustrian. Nomor 839 tahun 2021 tentang kendaraan bermotor dengan PPnBM atas penyerahan barang kena pajak yang tergolong mewah ditanggung oleh pemerintah pada tahun anggaran. <https://peraturanpajak.com/2021/04/07/keputusan-menteri-perindustrian-republik-indonesia-nomor-839-tahun-2021/>. diakses pada tanggal 11 Februari 2022.

Menteri Keuangan Republik Indonesi. *Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu Yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/ee7de86b->

7485-43fd-b948-599f50ad9217/31~PMK.010~2021Per.pdf. diakses pada tanggal 10 Februari 2022.

Menteri Perindustrian Republik Indonesia. *kendaraan bermotor dengan pajak penjualan atas barang mewah atas penyerahan barang kena pajak yang tergolong mewah yang ditanggung oleh pemerintah tahun anggaran 2021.* <https://peraturanpajak.com/wp-content/uploads/2021/04/lampiran-839-tahun-2021.pdf>. diakses pada tanggal 11 Februari 2022.

